

**TINGKAT PEMAHAMAN ATLET DALAM KONSEP BERMAIN BERTAHAN  
PADA KLUB FUTSAL KUDA LAUT NUSANTARA USIA 18 TAHUN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

**Oleh:**

**Agus Mukti Siswoyo**

**20602241060**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT PEMAHAMAN ATLET DALAM KONSEP BERMAIN  
BERTAHAN PADA KLUB FUTSAL KUDA LAUT NUSANTARA  
USIA 18 TAHUN

Tugas Akhir Skripsi

AGUS MUKTI SISWOYO  
NIM 20602241060

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

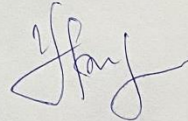
Tanggal: 15 - Januari 2024 .....

Koordinator Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si  
NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing



Dr.Ch.Fajar Sriwahyuniati, M.Or  
NIP 197112292000032001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain

Bertahan Pada Klub Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18  
Tahun.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Desember 2023



Agus Mukti Siswoyo

NIM 20602241060

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PEMAHAMAN ATLET DALAM KONSEP BERMAIN BERTAHAN  
PADA KLUB FUTSAL KUDA LAUT NUSANTARA USIA 18 TAHUN

TUGAS AKHIR SKRIPSI



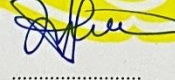
AGUS MUKTI SISWOYO

20602241060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas  
Keolahragaan dan Kesehatan universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 17 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.CH.Fajar Sriwahyuniati, M.Or (Ketua Tim Penguji)		23/1/2024
Dr. Danang Wicaksono, S,Pd.Kor.M.Or (Sekertaris Tim Penguji)		23/1/2024
Drs. Herwin,M.Pd (Penguji Utama)		24/1-2024

Yogyakarta, 21 Januari 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nastulloh, S.Or., M.Or

NIP 198306262008121002

## **MOTTO**

"Belajarliah mengucapkan syukur dari hal-hal baik di hidupmu dan belajarliah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu"

-B.J.Habibie-

“Berguna bagi agama, kedua orang tua dan masyarakat sekitar dengan terus menjadi orang yang lebih baik lagi .”

-Agus Mukti Siswoyo-

*“do your best every step of the way”*

-Agus Mukti Siswoyo-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik, kemudian karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ibu saya tercinta (Bapak Muhammad Khosim dan Ibu Eyi Suryi) yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya tercinta (Ardiansyah, Aldo Alamsyah dan Muhammad Khalif Rabbani) yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Ch.Fajar Sriwahyuniati, M.Or. yang telah membimbing dengan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Sahabat saya (Yuniar Rakaswari, Raihan, Qeyko Alfian, Bagas Febrian, Raffi Saputra, Izzul Wahyudi) yang telah membantu saya.
5. Saudara-saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
6. Teman-teman PKO A 2020 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan.
7. Pelatih dan pemain Kuda Laut Nusantara yang telah memberi saya kesempatan saya untuk mengerjakan penelitian saya.

# TINGKAT PEMAHAMAN ATLET DALAM KONSEP BERMAIN BERTAHAN PADA KLUB FUTSAL KUDA LAUT NUSANTARA USIA 18 TAHUN

Oleh:  
Agus Mukti Siswoyo  
NIM 20602241060

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

Jenis penelitian yaitu deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh atlet berjumlah 16 atlet usia 18 tahun. Sampel pada penelitian ini adalah atlet futsal Kuda Laut Nusantara kategori usia 18 tahun yang berjumlah 16 atlet dan bertempat di saka futsal *camp* Bekasi. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun terdapat 1 atlet yang memiliki pemahaman yang “baik” dengan presentase 6%. Terdapat 88% atau 14 atlet yang memiliki pemahaman yang “cukup”. Sedangkan 0 atlet atau sebesar 0% masuk kedalam kategori “kurang”. Dan sebesar 6% atau 1 atlet masuk dalam kategori “tidak baik”. Jika dilihat dari setiap aspek pada *man to man marking* nilai frekuensi tertinggi sebesar 56% atau terdapat 9 atlet dan frekuensi terendah sebesar 6% atau terdapat 1 atlet. Dari aspek *zone defense* dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi sebesar 50% atau terdapat 8 atlet sedangkan frekuensi terendah sebesar 0% atau 0 atlet.

**Kata Kunci:** Pemahaman, atlet futsal, konsep bermain bertahan

***LEVEL OF COMPREHENSION OF 18 YEARS OLD ATHLETES IN THE  
DEFENSIVE PLAY CONCEPT AT KUDA LAUT NUSANTARA  
FUTSAL CLUB***

*By:*

Agus Mukti Siswoyo

NIM 20602241060

***ABSTRACT***

This research aims to determine the level of comprehension of athletes aged 18 years old in the defensive play concept at Kuda Laut Nusantara Futsal Club.

The type of this research was the descriptive one. The research method used a survey method with the data collection techniques used closed questionnaires. The research population was all athletes totalling 16 athletes aged 18 years old. The research sample was Kuda Laut Nusantara futsal athletes in the 18 years old category, totalling 16 athletes and located at Saka Futsal Camp, Bekasi. This research data analysis used quantitative descriptive data elaborated in percentages.

Based on the research results, it shows that the level of comprehension of 18 years old athletes in the defensive play concept at Kuda Laut Nusantara Club there is 1 athlete who has a "good" comprehension with a percentage of 6%. There are 88% or 14 athletes who have "moderate" comprehension. Meanwhile, 0 athlete or 0% in the "poor" category, and 6% or 1 athlete is in the "very poor" category. If you look at each aspect of man to man marking, the highest frequency value is at 56% or for about 9 athletes and the lowest frequency is at 6% or there is 1 athlete. From the zonal defence aspect, the highest frequency is at 50% or for about 8 athletes, while the lowest frequency is at 0% or 0 athlete.

**Keywords:** Comprehension, futsal athlete, defensive play concept



## KATA PENGANTAR

Puji Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, karunia dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, yang telah telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
3. Bapak Dr. Fauzi. M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nawan Primasoni S.Pd. Kor., M.Or. Selaku validator Instrumen penelitian saya.
6. Bapak Adib Febrianta M.Pd. Selaku validator Instrumen penelitian saya.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Klub Kuda Laut Nusantara yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Desember 2023



Agus Mukti Siswoyo  
NIM 20602241060

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Pemahaman .....	7
2. Hakikat Atlet .....	16
3. Hakikat Futsal .....	18
4. Hakikat Bertahan .....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel .....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	55
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	61
C. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ukuran Lapangan Futsal.....	21
Gambar 2.	<i>Size Bola Futsal</i> .....	21
Gambar 3.	Strategi Bertahan <i>Zone Defense</i> .....	28
Gambar 4.	Strategi Bertahan <i>Man To Man Marking</i> .....	31
Gambar 5.	Pembagian Area Bertahan Futsal .....	32
Gambar 6.	Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 7.	Histogram Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal.....	50
Gambar 8.	Histogram Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan <i>Man To Man Marking</i> .....	52
Gambar 9.	Histogram Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan <i>Zone Defense</i> .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbedaan Futsal Dan Sepakbola .....	22
Tabel 2.	Kisi Kisi Instrumen .....	44
Tabel 3.	Deskripsi Nilai Statistik Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal .....	49
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal .....	49
Tabel 5.	Deskripsi Nilai Stastitik Pemahaman Atlet Bermain Bertahan <i>Man To Man Marking</i> .....	51
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Atlet Bermain Bertahan <i>Man To Man Marking</i> .....	51
Tabel 7.	Deskripsi Nilai Stastitik Pemahaman Atlet Bermain Bertahan <i>Zone Defense</i> .....	53
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Atlet Bermain Bertahan <i>Zone Defense</i> .....	53
Tabel 9.	Kategori Pemahaman Konsep Bermain Bertahan Pada Klub Kuda Laut Nusantara .....	57
Tabel 10.	Kategori Pemahaman Konsep Bermain Bertahan <i>Man To Man Marking</i> .....	58
Tabel 11.	Kategori Pemahaman Konsep Bermain bertahan <i>Zone Defense</i> .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan Bimbingan.....	67
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian .....	68
Lampiran 3.	Surat Perolehan Izin Penelitian Kuda Laut Nusantara .....	69
Lampiran 4.	Surat Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	70
Lampiran 5.	Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	71
Lampiran 6.	Surat Keterangan Validasi .....	73
Lampiran 7.	Hasil Ujicoba Perhitungan Validitas .....	83
Lampiran 8.	Hasil Uji Perhitungan Reabilitas.....	86
Lampiran 9.	Angket Penelitian Soal Pemahaman Atlet Dalam Bermain Bertahan .....	87
Lampiran 10.	Data Penelitian.....	91
Lampiran 11.	Langkah Perhitungan Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Bermain Bertahan .....	93
Lampiran 12.	Tabel Hasil Uji Penelitian.....	96
Lampiran 13.	Dokumentasi Penelitian .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 5) Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepakbola dalam ruangan) merupakan permainan sepakbola yang dilakukan didalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak dikalangan masyarakat Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola. Aturan permainannya juga tidak sama dengan sepakbola. Aturan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fairplay* dan juga sekaligus menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau plastik.

Menurut Justinus Lhaksana (2011:7) Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu perlu kerja sama antar pemain. Futsal adalah olahraga beregu tentu kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Dalam olahraga futsal salah satu tujuan utama mencetak gol banyak dan melakukan bertahan dengan baik agar tidak



kebobolan melebihi gol yang dibuat. Selain teknik dasar dalam futsal juga dibutuhkan sebuah taktik, taktik terdiri dari dua yaitu taktik penyerangan dan taktik pertahanan. Pola penyerangan dalam permainan adalah bentuk susunan pemain yang digunakan untuk mengadakan serangan ke daerah lawan agar dapat memasukan bola ke gawang lawan. Pola penyerangan futsal bertujuan agar dapat menerobos pertahanan lawan dan dapat menciptakan banyak gol, sehingga dapat memenangkan pertandingan. Pola pertahanan adalah susunan pemain yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk merampas bola dan mempertahankan wilayah, sehingga tidak dimasuki oleh pemain penyerang lawan supaya tidak tercipta gol. Karena dengan taktik bertahan tersebut itu salah satu strategi sebuah tim untuk meraih kemenangan dan meraih prestasi tentunya.

Olahraga futsal mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir. Banyak bermunculan akademi futsal di seluruh wilayah indonesia khususnya. wilayah Jakarta salah satunya klub futsal Kuda Laut Nusantara. Fakta yang terjadi dilapangan, dalam sebuah pertandingan atau kompetisi di berbagai wilayah di indonesia khususnya Jakarta, pemain lebih banyak fokus di menyerang dan lupa akan bertahan, pada awal pertandingan tim tersebut unggul tetapi di akhir pertandingan pertahanannya lemah sehingga kemasukan gol, mengakibatkan pertandingan imbang ataupun berbalik menjadi sebuah kekalahan. Keadaan itu dapat membuat tim tersebut kewalahan ketika mendapat serangan balik yang akhirnya berujung pada gol dari pihak lawan dan

merugikan sebuah tim karena meraih hasil yang kurang maksimal karena kurangnya pemahaman atlet mengenai taktik bertahan yang baik.

Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 1998 dan 1999, pada tahun 2000 futsal diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia. Kemudian pada tahun 2002, AFC mengusulkan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Asia untuk pertama kalinya. Futsal merupakan bagian integral dari PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Futsal dulunya berada di bawah naungan BFN (Otoritas Futsal Nasional), badan pembinaan dan pengembangan futsal di Indonesia. Turnamen futsal profesional pertama diluncurkan pada tahun 2006 dengan nama Liga Futsal Indonesia, namun turnamen ini berganti nama menjadi Liga Futsal Profesional dan masih eksis hingga saat ini dan Futsal Indonesia sendiri memiliki prestasi yang cukup baik menduduki peringkat ke-3 di ASEAN, ke-6 di Asia dan ke-38 di Dunia.

Membangun fondasi futsal Indonesia dengan adanya akademi futsal merupakan hal yang tidak terelakan lagi jika Indonesia ingin berbicara banyak di kasta futsal Asia maupun dunia. Akademi futsal sebagai motor produsen pemain - pemain usia muda sudah sepatutnya mendapatkan prioritas dalam berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh federasi futsal baik tingkatan nasional ataupun tingkat daerah. Menjamurnya akademi futsal menjadi sebuah perkembangan yang patut diapresiasi, khususnya di Jakarta akademi futsal menjadi salah satu untuk mengembangkan selain teknik dan taktik yaitu bakat dan prestasi. Karena hal ini menunjukkan

bahwa, masyarakat telah menyadari kebangkitan futsal Indonesia. Dalam upaya membangun akademi futsal perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk bangkitnya futsal Indonesia. Melihat perkembangan futsal Indonesia beberapa tahun terakhir akademi futsal masih belum sebanyak saat ini. Perkembangan futsal usia dini kian lama makin meningkat bahkan mencapai angka yang cukup signifikan.

Makin terbukanya sistem seleksi pemain usia muda semakin menunjukkan bahwa futsal Indonesia akan menuju masa depan yang cemerlang. Jika hal ini terus dipertahankan dan senantiasa diperbaiki setiap tahunnya. Menghadapi perkembangan yang sangat pesat, akademi futsal pun dituntut untuk mampu menjadi bagian penting bagi perkembangan futsal Indonesia. Keberhasilan sebuah akademi maupun tim nasional dalam pelaksanaan program latihan itu ditentukan dari beberapa komponen, salah satunya seorang atlet. Karena atlet yang menjalankan semua strategi dilapangan dengan semua program yang sudah diberikan maka atlet tersebut dapat menjalankan perintah sesuai dengan strategi yang diterapkan.

Mengingat pentingnya peranan atlet yang diharuskan memiliki sebuah pemahaman yang baik dalam menjalankan taktik bertahan dalam sebuah pertandingan, karena dengan baiknya pemahaman pada seorang atlet itu dapat berpengaruh besar pada sebuah pertandingan. Fakta di atas juga menjadi cerminan dan tanggung jawab seorang atlet. Telah disebutkan salah satu kriteria atlet yang baik adalah yang memahami keseluruhan

konsep teknik, taktik bermain futsal dengan baik, termasuk konsep taktik bermain bertahan.

Berdasarkan latar belakang diatas belum diketahui tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan maka penelitian dengan judul tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun perlu dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui pentingnya taktik dan strategi bermain bertahan bagi atlet Kuda Laut Nusantara untuk mencapai prestasi.
2. Terdapat kendala dikarenakan atlet hanya fokus menyerang tetapi lupa dengan taktik bertahan.
3. Belum diketahui seberapa tinggi tingkat pemahaman taktik bertahan pada atlet futsal Kuda Laut Nusantara.
4. Terdapat kendala saat atlet menjalankan taktik bertahan karena kurangnya pemahaman.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan

sebagai berikut: Bagaimana tingkat pemahaman dalam konsep bermain bertahan pada atlet futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk antara lain: Mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembina dan pelatih dapat mengetahui tingkat pemahaman atlet mereka, sehingga lebih siap dalam menyusun program-program latihan berikutnya.
- b. Bagi mahasiswa, mahasiswa mampu mengetahui tingkat pemahaman seorang atlet dalam menjalankan taktik bertahan, sehingga dapat mengetahui kualitas latihan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pemahaman**

###### **a. Pengertian Pemahaman**

Menurut Sudaryono (2012: 44), mengungkapkan pemahaman ini merujuk pada kapasitas untuk seseorang memahami dan menangkap esensi suatu informasi setelah informasi tersebut diakses atau diingat. Hal ini melibatkan keterampilan dalam menggali makna dari arti dan materi yang dipelajari. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merinci inti dari sebuah teks atau mengonversi informasi yang disediakan dalam satu format ke format lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 118-137), pemahaman (comprehension) melibatkan sejumlah kemampuan kognitif yang mencakup berbagai aktivitas mental. Dalam kerangka konsep pemahaman tersebut.

Anas Sudijono (2011:50) berpendapat bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah informasi itu diketahui dan dihafal. Dengan kata lain pemahaman melibatkan proses mengenali, menyimpan informasi dalam ingatan, dan kemudian mampu memahami arti atau makna dari informasi tersebut. Pemahaman juga mencakup keahlian dalam meresapi sesuatu dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Pemahaman konsep memang merupakan indikator kunci dalam penilaian kemampuan siswa. Pemahaman konsep

mencakup kemampuan siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk menguraikan dan memahami materi yang telah dipelajari. Pemahaman ini dapat mencerminkan tingkat kedalaman pengetahuan siswa dan kemampuannya dalam menerapkan konsep-konsep tersebut.

Menurut Ngalim Purwanto (2013:44), konsep pemahaman atau komprehensi merujuk pada tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami makna atau konsep, situasi, dan fakta yang telah dikenalnya. Ini menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya mampu mengingat informasi secara verbal, melainkan juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep, situasi, atau fakta yang ada. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengingat informasi, tetapi juga melibatkan proses memahami makna di balik informasi tersebut. Pemahaman berarti mampu meresapi suatu hal dari berbagai perspektif atau sudut pandang dan merinci konsep atau informasi dengan bahasa sendiri. Secara lebih spesifik, seorang Siswa dianggap memahami suatu materi ketika mereka mampu memberikan penjelasan atau uraian yang terperinci mengenai topik yang dipelajari. Bahkan lebih baik jika siswa dapat memberikan contoh atau menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau permasalahan di sekitarnya. Kemampuan ini mencerminkan tingkat kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mendukung pemahaman harus mendorong siswa untuk

tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep dan dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari

Menurut Suratman (2017) macam-macam pemahaman dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman terpadu dan fungsional ide-ide. Siswa yang memiliki pemahaman konseptual dapat melihat hubungan antara konsep dan prosedur dan dapat memberikan argumen untuk menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan akibat dari fakta yang lain. Mereka telah mengorganisasi pengetahuan mereka menjadi sebuah kesatuan yang utuh, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari ide-ide baru dengan menghubungkan ide-ide yang sudah mereka ketahui.
- 2) Pemahaman prosedural juga mengarahkan kemampuan siswa untuk berargumen melalui sebuah situasi, menggambarkan mengapa prosedur yang teliti akan memberikan jawaban yang benar untuk sebuah masalah dalam konteks yang digambarkan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Atlet dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang



diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

#### **b. Tingkatan Pemahaman**

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Wowo Sunaryo Kuswana (2012:44) mengatakan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*) menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

- 2) Menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya
- 3) Mengeksplorasi (*extrapolation*) ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

Menurut Ngalim Purwanto (2013: 44), Pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagianbagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

- 3) Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

Yamin (2007: 6-7) menjelaskan bahwa pemahaman berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat menterjemahkan atau menyebut kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri. Indikator atau kata kerja operasional dalam pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan. Memahami sesuatu dengan baik sesuai dengan kata kerja operasional tidak dapat terjadi secara langsung secara tiba-tiba, tetapi juga melalui proses dan tahapan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis. Sardiman (2009: 45-46) mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman siswa dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu:

- 1) Perhatian: Kemampuan siswa untuk memberikan fokus terhadap informasi atau materi pembelajaran.
- 2) Pengamatan: Kemampuan siswa untuk mengamati dan menangkap informasi dengan seksama.

- 3) Tanggapan: Reaksi atau respon siswa terhadap informasi yang diberikan.
- 4) Fantasi: Kemampuan siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran mental terkait dengan materi pembelajaran.
- 5) Ingatan: Proses menyimpan dan mengingat informasi yang diperoleh.
- 6) Berfikir: Kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Bakat: Kemampuan atau kecenderungan alami siswa terhadap suatu bidang atau mata pelajaran.
- 8) Motif: Motivasi atau dorongan siswa untuk mempelajari sesuatu.

Melalui perhatian dan pengamatan, siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan memori siswa. Ketika diberikan masalah atau kasus baru, siswa dapat memikirkannya kembali melalui pemahaman yang telah tersimpan dalam pikiran. Pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang telah dimiliki serta motivasi dalam dirinya untuk mempelajari sesuatu.

#### **d. Prinsip – prinsip untuk meningkatkan pemahaman**

Menurut Syayidah (2010:3) Prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan,

tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.

- 2) Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- 3) Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
- 4) Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

Jadi dari pengertian tentang peningkatan pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau cara siswa agar dapat mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

#### **e. Indikator Pemahaman**

Menurut Anderson (2015:106) menyatakan indikator yang dapat dijabarkan menjadi tujuh yaitu:

- 1) *Interpreting* (menafsirkan) Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi yang diberikan dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya, seperti mengubah kata ke kata, gambar ke kata, kata ke gambar, angka ke kata, kalimat ke angka, dan lain sebagainya.
- 2) *Exemplifying* (mencontohkan) Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum. Contohnya: siswa dapat memilih segitiga sama kaki dari tiga buah segitiga yang ditunjukkan.
- 3) *Classifying* (mengklasifikasikan) Mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa suatu contoh termasuk dalam bagian dari suatu kategori tertentu. Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.
- 4) *Summarizing* (merangkum) Siswa dianggap mampu merangkum apabila siswa mampu mengemukakan satu atau lebih kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema tertentu.
- 5) *Inferring* (menyimpulkan) Mencari suatu pola dari beberapa contoh kasus. Siswa dikatakan memiliki kemampuan *inferring* jika siswa dapat membayangkan konsep atau prinsip yang merupakan bagian dari contoh dengan cara mencermati karakteristik yang sesuai dari masing-masing contoh. Dalam

kata lain siswa mampu menerapkan sebuah konsep atau menemukan suatu pola dari sederetan fakta.

6) *Comparing* (membandingkan) Kemampuan siswa menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek. Seorang siswa dapat membandingkan saat dia dapat menemukan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih.

7) *Explaining* (menjelaskan) Siswa dapat menjelaskan saat dapat memberikan model dari suatu teori atau dapat menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.

## **2. Hakikat Atlet**

Menurut ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional, dijelaskan pada Bab 1 Pasal 1 Nomor 7, seorang atlet diartikan sebagai individu yang secara konsisten mengikuti latihan dan kompetisi dengan tekad yang kuat untuk meraih prestasi. Dalam konteks kehidupan sehari-hari istilah atlet sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang aktif dalam dunia olahraga. Basuki Wibowo (2002:05) mengartikan atlet sebagai seseorang yang memiliki tingkat profesionalisme atau kesetiaan yang tinggi pada suatu cabang olahraga khusus dan berhasil meraih prestasi di bidang olahraga tersebut. Secara praktis di lapangan, seseorang dapat disebut sebagai atlet ketika mereka berpartisipasi dalam kompetisi atau acara olahraga yang melibatkan kekuatan, keterampilan dan kecepatan.

Gelar "atlet" juga diberikan kepada individu yang memiliki keahlian dan meraih prestasi yang signifikan dalam suatu cabang olahraga. Oleh karena itu atlet bukan hanya seseorang yang berpartisipasi dalam kompetisi, tetapi juga memiliki tingkat keahlian dan pencapaian yang dapat diakui dalam bidang olahraga tertentu. Menurut pandangan Peter Salim (1991:55), seorang atlet dapat diidentifikasi sebagai seorang olahragawan, khususnya dalam disiplin yang menekankan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan sebagai komponen utama. Definisi ini mencerminkan fokus pada aspek-aspek fisik yang menjadi kunci dalam prestasi atlet, menekankan pentingnya kombinasi kekuatan, keterampilan ketangkasan, dan kemampuan bergerak dengan cepat dalam bidang olahraga tertentu. Atlet dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk mengejar prestasi, menghadapi tekanan dari lawan dan penonton, serta menghadapi kemungkinan kegagalan.

Menurut Monty P. (2002:29), atlet diartikan sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri, dilengkapi dengan bakat alami, pola perilaku yang khas, dan kepribadian yang membedakannya. Selain itu, latar belakang individu tersebut juga memberikan pengaruh spesifik terhadap karakteristiknya sebagai atlet. Dengan definisi ini dapat dipahami bahwa setiap atlet tidak hanya memiliki kemampuan fisik yang istimewa, tetapi juga memiliki ciri-ciri unik dan pengalaman latar belakang yang membentuk identitas mereka dalam dunia olahraga. Asal kata "atlet" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata "*athlos*" yang



berarti "kontes" atau "perlombaan" istilah serupa yang dapat ditemui seperti "*atlilite*," merujuk pada seseorang yang terlatih dan bersiap untuk bersaing atau diadu kekuatannya dalam rangka mencapai prestasi tertentu. Seorang atlet bisa menjadi pelaku olahraga yang berhasil mencapai keberhasilan luar biasa, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, Menunjukkan dedikasi dan kemampuan luar biasa dalam bidang olahraga yang ditekuni. Atlet menjalani latihan secara teratur dan persiapan sebelum perlombaan mengembangkan kekuatan fisik, daya tahan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan dan kekuatan.

Berdasarkan definisi yang diambil dari pendapat para ahli, peneliti mendefinisikan bahwa dalam konteks penelitian ini, "atlet" merujuk pada menekuni dan mendedikasikan diri secara profesional pada cabang olahraga futsal serta berhasil meraih prestasi di dalamnya. Dalam konteks penelitian ini, seorang atlet futsal diidentifikasi sebagai individu yang secara rutin dan penuh dedikasi terlibat dalam latihan dan kompetisi futsal, menciptakan kinerja yang signifikan dan sukses dalam bidang olahraga tersebut. berlatih dan berpartisipasi dalam kejuaraan futsal dengan tujuan mencapai prestasi dalam cabang olahraga tersebut.

### **3. Hakikat Futsal**

Menurut Andri Irawan (2021:1) futsal adalah varian permainan sepakbola yang dimainkan dalam ruangan, melibatkan dua tim dengan masing-masing terdiri dari lima pemain. Permainan ini ditandai dengan lapangan yang lebih kecil dibandingkan sepakbola konvensional,

memungkinkan interaksi yang lebih intens. Dalam futsal keterampilan individu menjadi fokus utama dibandingkan dengan aspek fisik, Dan dalam cabang olahraga futsal atlet berinteraksi dengan bola yang memiliki ukuran lebih kecil dan berat yang lebih ringan menjadi alat penting untuk mengembangkan teknik pemain. Justinus Lhaksana (2011:7) menyatakan futsal dikenal sebagai olahraga tim yang sangat cepat dan dinamis. Dalam permainan ini kecepatan dan dinamika menjadi ciri khas utama, di mana para pemain harus merespon dengan cepat terhadap perubahan situasi di lapangan. Kecepatan permainan yang tinggi dan karakteristik dinamis futsal menciptakan suasana yang intens dan menuntut tingkat keterampilan teknis dan taktis yang tinggi dari para atlet. Popularitas futsal di Indonesia meningkat Setelah AFC (Konfederasi Sepak Bola Asia) memilih Indonesia menjadi tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia 2002, seperti yang disebutkan oleh Rinaldi, M., & Rohaedi (2020:8). Sejak saat itu, olahraga futsal telah menjadi favorit di kalangan masyarakat Indonesia, dengan Tim futsal bermunculan mulai dari tingkat dasar hingga level yang lebih tinggi.

Menurut Muhammad Asriady Mulyono (2014:1), futsal ini merupakan salah satu permainan yang paling diminati di dunia. Futsal memiliki ciri khas sebagai permainan yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Dalam futsal dua tim kelompok lima pemain dengan tujuan untuk mencetak gol dengan cara memasukkan bola ke dalam gawang musuh. Futsal termasuk dalam kategori permainan bola besar dan bukan hanya sebagai sarana olahraga tapi itu juga bagian dari cara hidup. Futsal

dikenal secara global menjadikannya sebagai bahasa persatuan yang menghubungkan berbagai bangsa di seluruh dunia meski memiliki asal usul sejarah dan budaya yang berbeda. Dengan demikian futsal bukan hanya sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai alat pemersatu dunia yang membaurkan perbedaan di antara masyarakat global. Menurut Muhammad Rinaldi dan Muhamad Syawal Rohaedi (2020:1), futsal esensialnya dapat dianggap sebagai miniatur sepakbola, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencetak gol lebih banyak dari pada lawan untuk memenangkan pertandingan. Futsal merupakan modifikasi dari olahraga sepakbola tetapi dengan skala yang lebih kecil, dan keduanya membagikan teknik dasar yang sama seperti *passing*, *shooting*, *heading*, *dribbling*, dan *tackling*. Permainan futsal juga diatur oleh aturan tertentu untuk memastikan kelancaran dan *fair play* selama pertandingan.

#### 1. Lapangan Futsal

- a) Ukuran lapangan panjang 25-42 m x lebar 15-25 m.
- b) Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung dan garis melintang tengah lapangan.
- c) Lingkaran tengah: berdiameter 6 m, dan daerah penalti busur berukuran 6 m dari setiap pos.
- d) Garis penalti 6 m dari titik tengah garis gawang. Garis penalti kedua 12 m dari titik tengah garis gawang.
- e) Zona pergantian: daerah 6 m 3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- f) Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m.



### 3. Waktu Pertandingan

- a) Lama normal: 2 x 20 menit.
- b) Lama istirahat: 10 menit.
- c) Lama perpanjangan waktu: 2 x 10 menit.
- d) Ada adu penalti jika jumlah gol kedua timimbang saat perpanjangan waktu selesai.
- e) *Time-out* 1 kali per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan.
- f) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit.

Permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Berikut adalah tabel perbedaan antara futsal dan sepakbola.

**Tabel 1.** Perbedaan Futsal dengan Sepakbola.

Sumber: (Justinus Lhaksana, 2011, p.13)

<b>FUTSAL</b>	<b>SEPAKBOLA</b>
Ukuran bola 4	Ukuran bola 5
5 pemain	11 pemain
Waktu 20x2 bersih	Waktu 45x2 kotor
Tidak ada <i>offside</i>	Ada <i>offside</i>
Lemparan kipper	Tendangan gawang
Bola <i>out</i> dimulai dengan kaki	Bola <i>out</i> dimulai dengan tangan
Pergantian pemain bebas	Pergantian pemain 5 pemain

Bedasarkan pendapat para ahli diatas peneliti mendefinisikan bahwa futsal adalah olahraga yang dilakukan secara tim dengan bekerja sama untuk menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang dari agar terhindar dari gol dengan perbedaan ukuran lapangan, waktu bermain dan beberapa teknik yang menjadi ciri khas dari olahraga futsal. Dalam permainan futsal seorang pemain harus dapat

menguasai teknik dasar bertahan dalam bermain futsal dengan baik dan benar.

#### **4. Hakikat Bertahan**

##### **a. Pengertian Bertahan**

Menurut Muchtar Hendra Hasibuan (2016:14) prinsip dasar permainan bertahan dalam futsal, yaitu penjagaan. Lebih spesifik, penjagaan individu di daerah pertahanan menjadi kunci utama. Pada dasarnya, prinsip ini menekankan pentingnya setiap pemain dalam tim untuk memahami dan menjalankan tugas penjagaan mereka dengan baik. Dalam konteks futsal, area pertahanan adalah zona di sekitar gawang sendiri, di mana pemain bertanggung jawab untuk mencegah lawan mencetak gol. Penjagaan individu artinya setiap pemain dalam tim bertanggung jawab untuk mengawasi dan menghadang gerakan pemain lawan yang berada di dekatnya. Hal ini mencakup penjagaan ketat terhadap lawan, mengantisipasi gerakan mereka, dan melakukan tekanan saat diperlukan.

Prinsip ini menunjukkan bahwa selain taktik dan strategi tim secara keseluruhan, kerja individu dalam menjaga pemain lawan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan tim dalam mempertahankan gawang. Pemahaman dan penerapan prinsip ini oleh setiap pemain menjadi esensial dalam mencapai kekokohan dan efektivitas pertahanan dalam permainan futsal. Pertahanan dalam futsal

melibatkan susunan pemain yang dirancang dengan tujuan untuk merampas bola dan mempertahankan wilayah tim agar tidak dimasuki oleh pemain penyerang lawan, sehingga tidak terjadi gol. Pertahanan menjadi penting untuk menghalangi serangan lawan dan mencegah terciptanya peluang mencetak gol. Pentingnya pertahanan dalam futsal menekankan bahwa tim tidak hanya fokus pada serangan tetapi juga memperhatikan kekokohan dan koordinasi dalam menjaga gawang agar tetap aman dari serangan lawan, setiap pemain bertanggung jawab untuk menjaga atau "*marking*" seorang pemain lawan. Pendekatan ini bertujuan untuk secara langsung menghalangi dan mengawasi pergerakan pemain lawan tertentu, sehingga meminimalkan peluang bagi lawan untuk menerima bola atau menciptakan peluang gol. Menurut Muhammad Rinaldi dan Muhamad Syawal Rohaedi (2020:90) Pada prinsipnya didalam bertahan tidak ada formasinya karena tim yang bertahan akan menyesuaikan tim yang sedang menyerang.

Batty (2008: 32) menyatakan bahwa ada dua pendekatan umum yang ditekankan, yaitu *man to man marking* dan *zone defense*.

1) *Man to Man Marking* (Penjagaan Individu): Dalam penjagaan individu setiap pemain bertahan memiliki tugas untuk menjaga pemain lawan secara langsung. Hal ini berarti setiap pemain bertahan bertanggung jawab atas satu pemain lawan tertentu. Prinsip ini bertujuan untuk meminimalkan ruang gerak dan peluang bagi pemain lawan.

2) *Zone Defense* (Zona Bertahan): Dalam zona bertahan area tertentu di lapangan dibagi menjadi zona-zona yang dijaga oleh pemain bertahan. Setiap pemain bertanggung jawab untuk melindungi zona tertentu, bukan pemain lawan individu. Zona bertahan memungkinkan pemain untuk menutupi area tertentu dalam pertahanan.

Dalam konteks futsal, keputusan antara *man to man marking* dan *zone defense* dapat dipengaruhi oleh strategi tim, karakteristik pemain, dan taktik pertandingan. Meskipun demikian, prinsip dasar pemain belakang tetap berfokus pada menghentikan serangan lawan, mencegah penetrasi ke daerah pertahanan, dan menjaga keamanan gawang. Pendekatan bertahan dalam futsal membutuhkan koordinasi tim yang baik, komunikasi efektif, serta pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing pemain. Sistem bertahan yang efektif dapat menghalangi serangan lawan dan memberikan keunggulan dalam mengontrol jalannya pertandingan.

Menurut Justinus Lhaksana (2011:64) strategi bertahan diterapkan pada saat bola berada dalam penguasaan lawan, yang dilakukan untuk membingungkan lawan guna menciptakan peluang. Futsal dapat dipertahankan dengan menerapkan dua sistem yang berbeda. Terapkan batasan *defensif* dan penjagaan orang ke orang *man to man marking*. Zona bertahan atau *zone defense* merupakan strategi bertahan dimana semua pemain kembali ke areanya setelah melakukan



penyerangan, Tujuannya untuk menutup ruang agar lawan tidak bisa menyerang dan mencetak gol. Sedangkan sistem *man to man marking* merupakan strategi bertahan dimana setiap pemain harus menjaga satu pemain lawan agar satu pemain bertahan dapat mengunci pergerakan salah satu pemain untuk menghentikan serangan lawan dan mencegah terjadinya pelepasan.

#### **b. Macam-macam taktik bertahan**

Menurut Antonius Tri Wibowo (2019:62) menyatakan taktik bertahan ada dua yaitu:

##### 1. *Zone Defense*

a) Formasi bertahan. 1-2-1: Dalam susunan formasi 1-2-1, terdapat satu pemain belakang, dua pemain di bagian tengah, dan satu pemain di posisi depan. Formasi ini memberikan keseimbangan antara pertahanan dan distribusi bola. 1-3: Dalam formasi 1-3, satu pemain bertahan berada di garis belakang, dan tiga pemain bertengger di tengah untuk membentuk garis pertahanan yang solid.

b) Komunikasi dan Konsentrasi. Komunikasi antar pemain adalah kunci dalam strategi *zone defense*. Pemain harus terus berkomunikasi untuk memastikan penutupan area yang optimal dan mengkoordinasikan pergeseran saat lawan bergerak. Fokus pemain bertahan harus terbagi antara bola dan pergerakan

pemain lawan. Mereka harus dapat membaca situasi dan melakukan penyesuaian saat diperlukan.

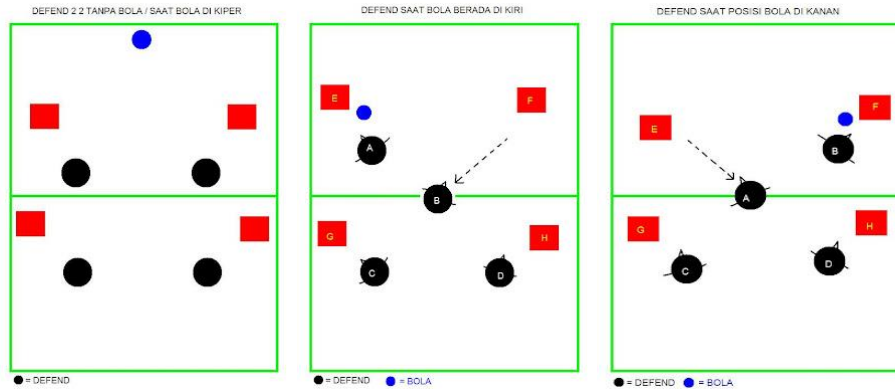
c) Jarak dan Reaksi. Cepat jaga jarak antar pemain bertahan untuk mencegah celah di zona pertahanan. Ini membantu dalam menutup ruang dan mengurangi peluang tembakan lawan. Pemain bertahan harus memiliki reaksi cepat ketika bola atau pemain lawan mendekat ke zona mereka. Mereka harus siap untuk menutup serangan lawan dengan cepat.

d) Kesabaran dan Gerakan Tim. *Zone defense* sering melibatkan kesabaran. Pemain bertahan harus tetap disiplin dalam mempertahankan zona mereka bahkan ketika tekanan meningkat. Gerakan tim yang terkoordinasi menjadi kunci sukses. Semua pemain bertahan harus bergerak bersama dan saling menutupi untuk mencegah celah di zona pertahanan.

Strategi *zone defense* diperlukan latihan dan sinkronisasi yang optimal antara anggota tim. Berdasarkan pemahaman mendalam tentang apa yang dilakukan setiap pemain dan prinsip-prinsip strategi, sebuah tim dapat memanfaatkannya sebagai alat efektif dalam mengatasi serangan lawan.

**Gambar 3.** Strategi Bertahan *Zone Defense*

Sumber: (<http://danasports.blogspot.co.id/2013/01/strategi-bertahan-dalam-futsal.html> diakses pada 16 juli 2023).



Kunci dari *zone defense* adalah setiap pemain bertanggung jawab terhadap zona yang dipertahkannya. Setiap pemain memiliki kebijakannya sendiri mengenai wilayah yang dipertahkannya, dan apakah lawannya melindungi atau mempertahankannya bergantung pada situasi permainan perlindungan perbatasan. *Zone defense* berarti bentuk pertahanan yang dilakukan ketika pemain berada di area pertahanan, pada saat lawan tiba di area masing-masing pemain bertanggung jawab terhadap posisinya, jika pemain penyerang pergi dari *zone defense* maka pemain tidak diikuti oleh pemain bertahan, karena pemain bertahan hanya bertanggung jawab untuk zonanya.

Menurut Antonius Tri Wibowo (2019:62) Menerapkan strategi *zone defense* dalam futsal memiliki beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja pertahanan sebuah tim. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan strategi *zone defense*:

a) Penutupan Ruang

*Zone defense* memungkinkan tim untuk menutup ruang dengan lebih efektif. Pemain bertahan mendistribusikan diri mereka secara merata di sepanjang zona tertentu, membuatnya sulit bagi lawan untuk menemukan celah atau ruang terbuka.

b) Pertahanan yang Solid

Dengan pemain bertanggung jawab atas zona tertentu, strategi ini dapat menciptakan barikade pertahanan yang solid. Pemain lebih fokus pada area tertentu dan siap untuk menghadapi serangan lawan di zona mereka.

c) Pengurangan Peluang Tembakan

Strategi *zone defense* dapat mengurangi peluang lawan untuk melepaskan tembakan yang akurat. Dengan menempatkan pemain di area-area yang sering menjadi sumber tembakan lawan, tim dapat meminimalkan risiko kebobolan.

d) Fokus pada Pemantauan Bola

Pemain bertahan dalam zona cenderung lebih fokus pada pemantauan bola. Mereka dapat lebih siap untuk merespon pergerakan bola dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi ancaman serangan.

e) Efisiensi dalam Energi dan Kebugaran:

Dengan penjagaan zona, pemain tidak perlu terus-menerus mengejar satu pemain lawan. Ini dapat membantu

dalam menjaga efisiensi energi dan kebugaran selama pertandingan.

Dengan memahami dan menjalankan strategi *zone defense* dengan baik, sebuah tim futsal dapat memaksimalkan keuntungan-keuntungan ini untuk meningkatkan pertahanan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pertandingan.

## 2. *Man to Man Marking*

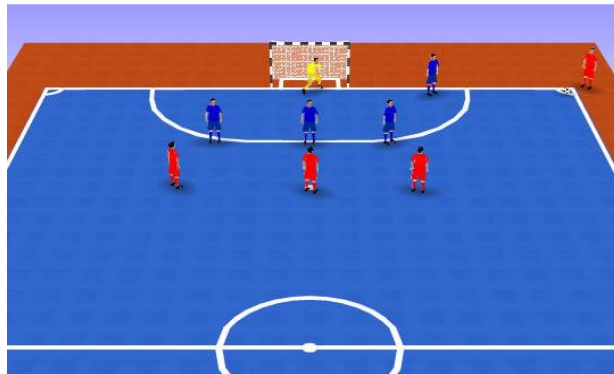
Menurut Antonius Tri Wibowo (2019:63) Penandaan *man-to-man* membuat pertandingan futsal lebih kompetitif, cepat dan intens. Karena penandaan *man-to-man* berarti setiap pemain dapat menemukan lawan untuk ditandai ke mana pun mereka berlari, baik mereka menguasai bola atau tidak. Tujuan utama dari penandaan *man to man marking* bukanlah untuk mencuri bola dari lawan melainkan untuk menutupi menahan dan membungkam pergerakan lawan. Sebab, permainan lawan sulit berkembang. Penting untuk diingat bahwa ketika seorang pelatih menerapkan strategi ini, para pemainnya harus selalu dalam kondisi fisik yang prima, karena para pemain bertahan harus selalu mengikuti pergerakan keempat pemain bertahan tersebut kemanapun pemainnya bergerak. Dalam menerapkan strategi ini, pemain tidak boleh berada terlalu jauh dari pemain penyerang.

Menurut Antonius Tri Wibowo (2019:63) Keuntungan dengan menerapkan strategi *Man to Man Marking* seperti:

- a) Menekan lawan dan menciptakan suasana grogi bagi mereka.
- b) Menghambat peluang pemain penyerang lawan untuk menguasai bola.
- c) Meningkatkan rasa tanggung jawab pemain bertahan dengan memastikan setiap pemain bertahan menangani lawan satu per satu.

**Gambar 4.** *Defend Man To Man Marking*

Sumber: <https://www.sportsessionplanner.com/s/oiH7h/Corner-%28man-marking-defense%29.html> diakses pada 16 juli 2023).

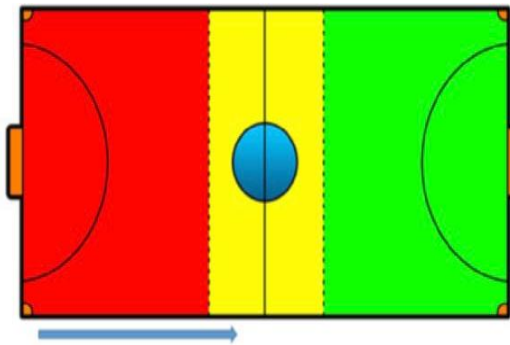


Pertahanan individual, yang sering disebut sebagai *man to man marking* (1x1), melibatkan pertarungan satu lawan satu, di mana para pemain bertanggung jawab untuk mengawasi gerakan lawannya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kesuksesan taktik *man to man marking* sangat tergantung pada kemampuan bertahan secara individual. Jika kemampuan bertahan satu lawan satu tidak optimal, tim tersebut kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan saat menerapkan pertahanan *man to man marking*. Oleh karena itu, penting bagi seluruh

pemain untuk memiliki kemampuan pertahanan individu yang baik. Menurut Irawan A (2021:117) Area pertahanan terbagi menjadi tiga bagian, *safety zone*, *warning zone*, dan *danger zone*.

**Gambar 5.** Pembagian Area Bertahan

Sumber: (Irawan A.,2021, p.117)



a) *Danger Area*

*Danger area* adalah daerah pertahanan tim yang berada di wilayah 15 meter dari garis gawang. Warna merah sebagai tanda di mana area tersebut sangat berbahaya dalam bertahan, di dalam area ini dibutuhkan koordinasi dan konsentrasi antar pemain.

b) *Warning Area*

*Warning area* adalah yang berada di wilayah 15-25 meter dari garis gawang. Warna kuning merupakan tanda bahwa area ini harus diperhatikan sebagai peringatan dan di dalam area ini dibutuhkan koordinasi dan konsentrasi pemain untuk menyesuaikan situasi yang terjadi.

c) *Safe Area*

Safe area adalah area yang berada di wilayah 25-40 meter dari garis gawang. Warna hijau sebagai tanda di mana area tersebut

berada di daerah pertahanan lawan dan di area ini dibutuhkan koordinasi dan konsentrasi antar pemain. Wilayah ini bisa menggunakan dua tipe bertahan, yaitu *man-to-man marking* dan *zone defense*. Area ini bisa digunakan pada saat situasi tertinggal atau membutuhkan kemenangan, bisa juga dilakukan pada situasi lawan lemah dalam menguasai bola.

### c. Prinsip-prinsip taktik bertahan

Prinsip bertahan adalah suatu usaha untuk mencari tahu ide-ide yang menjadi dasar dalam bertahan bagi sepak bola yang baik dimanapun dimainkan. Bahwa bertahan diperlukan kemampuan bertahan yang kuat dan efektif, sehingga setiap pemain mampu menangkis serta menahan serangan dari lawan. Untuk mencapai pertahanan yang optimal, seorang pemain bertahan dapat mengacu pada prinsip-prinsip bertahan. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 63-71) Strategi pertahanan zona ialah strategi dimana pemain bertahan di area tertentu dengan membentuk formasi tertentu. Di sisi lain, pola pertahanan *man to man marking* melibatkan penekanan dari daerah lawan, di mana setiap pemain memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan menahan lawannya secara individu.

Prinsip pertahanan *zone defense* dan *man to man marking* adalah sebagai berikut:

Pola Pertahanan *Zone Defense*:



- a) Penutupan Area: Pemain bertahan bekerja sama untuk menutupi dan menjaga area tertentu di lapangan.
- b) Kolaborasi Tim: Kerjasama antar pemain sangat penting untuk memastikan setiap zona terjaga dengan baik.
- c) Pembagian Tugas: Pemain memiliki tanggung jawab spesifik dalam menjaga zona tertentu, namun harus tetap siap berkolaborasi saat diperlukan.
- d) Pengawasan Ruang: Pemain harus memiliki kesadaran terhadap ruang di sekitarnya dan berusaha menghalangi serangan lawan di dalam zona mereka.

#### Pola Pertahanan *Man to Man Marking*

*Man to Man Marking* mengacu pada teknik bertahan 1 lawan 1 di area pertahanan. Dalam pendekatan ini, para pemain bertahan bertanggung jawab untuk mengawasi dan menekan dengan ketat pemain lawan yang berada di wilayahnya. Pemain penyerang meninggalkan area yang dijaga oleh pemain bertahan, maka tugas menjaga pemain tersebut tidak lagi menjadi tanggung jawabnya. Namun, pemain bertahan tersebut harus tetap perhatikan bahwa pemain lawan lainnya akan memasuki area yang anda pertahankan.

Model bertahan ini efektif bila pemain bertahan memiliki skill mempuni dan keadaan tubuh yang prima. Dibutuhkan kemampuan teknis untuk menjaga dan menahan pemain lawan,

serta kondisi fisik yang prima agar dapat mengikuti pergerakan lawan dengan cepat dan responsif. Kesuksesan *Man to Man Marking* juga sangat bergantung pada koordinasi tim dan komunikasi yang baik antar pemain bertahan.

Kedua prinsip pertahanan ini menekankan aspek kolaborasi tim (*zone defense*) dan tanggung jawab personal (*man to man marking*), memberikan pendekatan yang berbeda dalam melindungi gawang dan menghadapi serangan lawan.

Berdasarkan sudut pandang yang telah diutarakan oleh para pakar di atas, peneliti memilih untuk menetapkan bertahan dalam olahraga futsal merujuk pada upaya menjaga pertahanan tim agar terhindar dari serangan lawan yang dapat menyebabkan kebobolan. Oleh karena itu, setiap atlet futsal diharapkan memiliki keunggulan dan pemahaman yang mendalam terhadap strategi bertahan. Dalam konteks olahraga futsal tidak hanya kemampuan menyerang yang menjadi fokus, melainkan kemampuan bertahan yang efektif juga sangat penting. Dengan demikian para atlet perlu mengembangkan keterampilan bertahan mereka, termasuk dalam hal penjagaan personal, penutupan zona, dan kerja sama tim dalam menjaga pertahanan. Pemahaman yang baik terhadap taktik dan strategi bertahan akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja tim secara keseluruhan dalam mencapai tujuan untuk mencegah kebobolan dan mempertahankan keunggulan.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Gunawan (2014) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Taktik Dan Strategi Bermain Futsal Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun 2014”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap taktik dan strategi bermain futsal dalam ekstrakurikuler Sma Muhammadiyah 1 muntilan. Sebagian besar pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang taktik dan strategi bermain futsal pada siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun 2014 yang berada pada kategori “sangat baik” sebesar (40%) dan kategori “baik” sebesar (60%), sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan siswa tentang taktik dan strategi bermain futsal pada siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun 2014 sebagian besar berada pada kategori “baik”.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Arif Rahman (2014), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik

Dan Strategi Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smpn Dan Mts Se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen Dalam Bermain Sepakbola”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN atau MTS Se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen terhadap strategi dalam permainan sepakbola masuk dalam kategori “sedang”. Pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN atau MTS Se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen terhadap strategi dalam permainan sepakbola berada pada kategori “rendah” sebesar 14,13% (13 siswa), kategori “sedang” sebesar 64,48% (63 siswa), kategori “tinggi” sebesar 17,39% (16 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 12,15, pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN atau MTS Se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen terhadap strategi dalam permainan sepakbola masuk dalam kategori “sedang”.

3. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Zulkarnain (2015) dengan judul “Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dalam Bermain Sepakbola”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dalam Bermain Sepakbola. Metode penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jenis

sampel yang digunakan UKM UNY Sepakbola berjumlah 50 orang diambil secara random. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah tingkat pemahaman UKM Sepakbola UNY terhadap taktik dan strategi dalam bermain sepakbola dalam kategori “sangat baik” sebanyak 4 pemain dengan presentase 13,3%, “baik” sebanyak 26 pemain 86,7%, kategori “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah” 0%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian tingkat pemahaman taktik dan strategi pemain UKM UNY sepakbola berada di kategori “baik”.

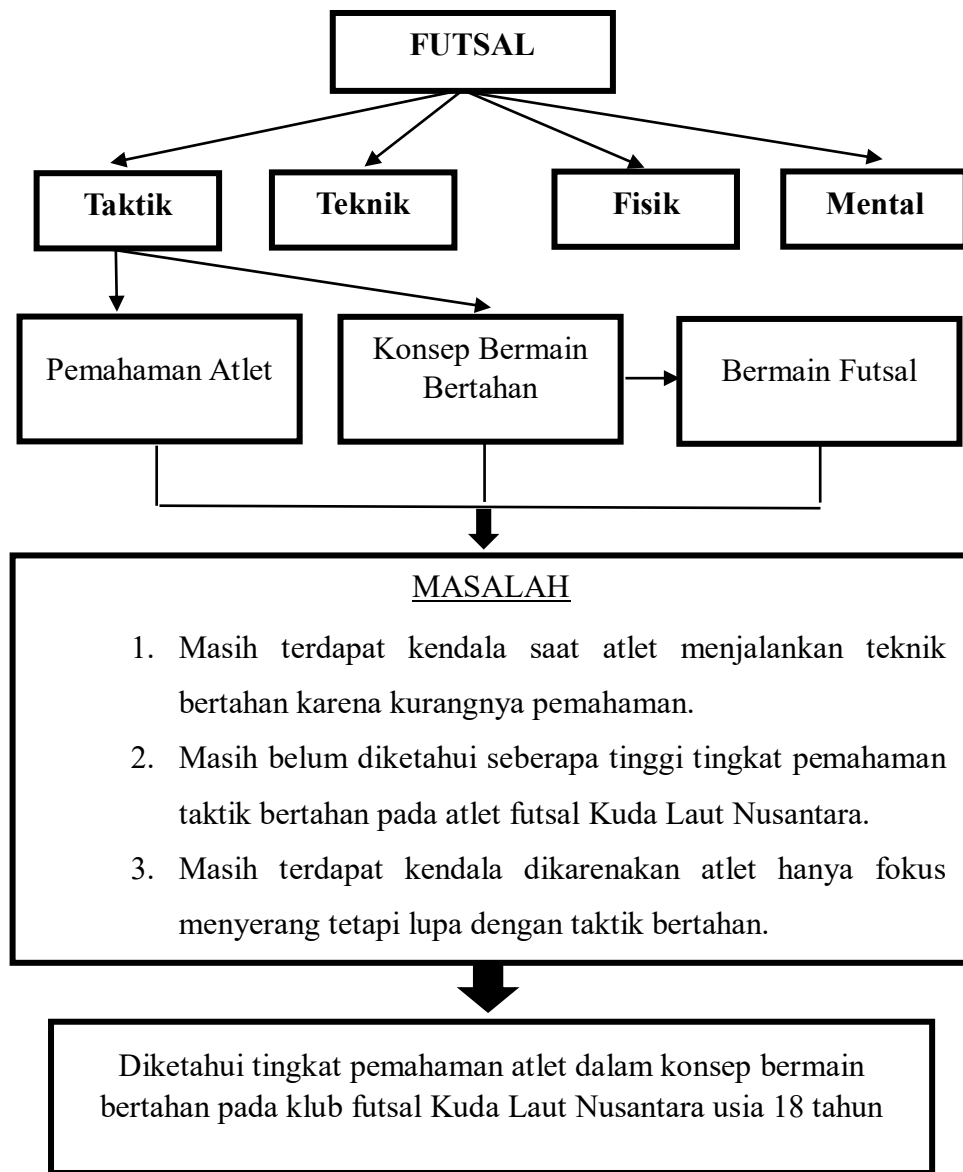
### **C. Kerangka Berpikir**

Prestasi tim futsal suatu akademi dapat dilihat dari keberhasilan tim futsal professional yang sudah ada saat ini. Untuk mendapatkan tim terbaik perlu pembinaan atlet usia dini dari tingkat paling bawah. Pembinaan atlet futsal paling bawah dilakukan melalui akademi futsal. Sekolah futsal atau akademi futsal adalah sarana bagi anak yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang olahraga futsal. Seorang atlet yang baik adalah yang dapat di bimbing untuk memaksimalkan kemampuan yang ada pada dirinya, salah satunya kemampuan dalam memahami bermain bertahan pada permainan futsal tersebut. Karena strategi bertahan dalam futsal ini termasuk strategi yang harus dikuasai setiap pemain.

Melihat pentingnya strategi bertahan terutama saat tim sedang dalam tekanan, maka atlet harus memahami dengan baik strategi bertahan. Prinsip dasar permainan bertahan dalam futsal, yaitu penjagaan. Lebih spesifik, penjagaan individu di daerah pertahanan menjadi kunci utama. Pada dasarnya, prinsip ini menekankan pentingnya setiap pemain dalam tim untuk memahami dan menjalankan tugas penjagaan mereka dengan baik. Dalam konteks futsal, area pertahanan adalah zona di sekitar gawang sendiri, di mana pemain bertanggung jawab untuk mencegah lawan mencetak gol. Penjagaan individu artinya setiap pemain dalam tim bertanggung jawab untuk mengawasi dan menghadang gerakan pemain lawan yang berada di dekatnya.

Maka dari itu setiap atlet wajib memiliki pemahaman yang baik dengan pemahaman yang baik, diharapkan tim tersebut dapat menjaga pertahanannya dengan baik. Konsep bertahan mempunyai komponen didalamnya yaitu keterampilan bertahan seorang pemain harus mengetahui keterampilan bertahan yang harus dilakukan dengan benar, karena keterampilan bertahan adalah dasar dalam bertahan. Pemain harus bisa membaca atau menganalisa saat bertanding strategi bertahan mana yang cocok digunakan saat bertanding, disamping itu atlet harus mempunyai pengetahuan secara luas bukan hanya dalam bidang olahraga saja, tetapi bidang ilmu yang lainnya juga.

**Gambar 6.** Kerangka Berfikir



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini yang dapat diajukan yaitu: Bagaimana tingkat pemahaman dalam konsep bermain bertahan terhadap atlet futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket. Dimana subjek penelitian terdapat 16 orang atlet futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di saka futsal kota Bekasi yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Setelah melaksanakan latihan para atlet akan mengisi angket tertutup tentang pemahaman konsep bermain bertahan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada jadwal latihan futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2015: 117) mengatakan populasi merupakan area generalisasi yang dibentuk oleh subjek atau objek yang memiliki sifat tertentu dan peneliti mempelajari untuk ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015: 118) mengatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang



memiliki sifat tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh atlet futsal Kuda Laut Nusantara dengan jumlah 16 atlet usia 18 tahun.

## **2. Sampel**

### **a. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2019:94). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 responden.

### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2011 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari semua yang ada dalam jumlah sampel atlet futsal Kuda Laut Nusantara dengan usia 18 tahun.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Arikunto (2006: 118) berpendapat bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun. Definisinya yaitu tingkat pemahaman atlet dan konsep bermain bertahan pemain futsal Kuda Laut Nusantara yang diukur menggunakan angket konsep bertahan pada futsal.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan**

Menurut Arikunto (2006: 192) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Sugiyono (2009: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada atlet futsal Kuda Laut Nusantara untuk dijawabnya.

Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan angket yang telah disiapkan oleh peneliti, tentang pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan. Angket tersebut terdapat pertanyaan dengan alternatif jawaban yang tersedia yaitu ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Guttman*. Gutman hanya ada dua interval yaitu ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, mempunyai gradasi positif atau negatif.

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket kuesioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan, kemudian dijabarkan menjadi indikator-

indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Setelah mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli (*expert judgement*).

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen.

NO	Variabel	Aspek	Indikator	sub.Indikator	Butir soal	
1.	Bermain	1. <i>Man To</i>	1. <i>Pressure</i>	1. Kecepatan, Kelincahan, Fisik	1,2,3,10,12	
		<i>Man</i>	<i>Marking</i>	2. <i>Balance</i>	2. Posisi, Pandangan	4,5,6,14,15
				3. <i>Tackling</i>	3. Ketepatan, Momen	7,8,9,17,18 19
				4. <i>Cover</i>	4. Posisi, Pandangan	11,13,16,20, 21,24
	Bertahan	2. <i>Zone</i>	<i>Defense</i>	1. <i>Delay</i>	1. Posisi, Momen, Fisik, Koordinasi	22,23,25,36, 37,41
				2. <i>Balance</i>	2. Posisi, Pandangan, Komunikasi	26,27,28,38, 39,40
				3. <i>Clearance</i>	3. Ketepatan, Momen	29,30,31,32, 43,44
				4. <i>Cover</i>	4. Posisi, Pandangan	33,34,35,42, 45

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitian harus valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Untuk mengukur validitas soal yang digunakan rumus *Korelasi Poin biserial*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$r_{pbis}$  koefisien korelasi point biserial

$m_p$  = mean skor dari subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes.

$m_t$  = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$s_t$  = standar deviasi untuk semua item

$p$  = proporsi responden yang menjawab benar

$q$  = proporsi responden yang menjawab salah ( $q=1-p$ )

Hasil perhitungan koefisien korelasi point biserial kemudian di konsultasikan dengan  $r_{tabel}$  (tabel harga kritis dari *rproduct moment*) dengan taraf signifikansi 5% jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dapat diterima atau valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item tersebut ditolak atau tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan dengan uji reabilitas. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrument tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan (tetapi kondisi yang sama). untuk menentukan indeks reliabilitas dipergunakan rumus Kuder dan Ricardson (K.20,) rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  : Reliabilitas instrument ( $r_{hitung}$ )

$k$  : Banyaknya item yang valid

$p$  : Proporsi siswa yang menjawab benar  
 $\left( \frac{\text{banyaknyasiswa yang jawab benar}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \right)$

$q$  : Proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$ : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$SB^2$ : Variansi dari tes

$$SB^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Kriteria pengujian :

$r_{hitung} < r_{(A,n)}$ , maka soal tidak reliabel

$r_{hitung} > r_{(A,n)}$ , maka soal reliabel

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, diagram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah pertanyaan

Untuk pengelompokan kategori penelitian, penulis membagi tingkat pemahaman menjadi empat kelompok yaitu: dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Menurut Budiarto (2004:36), untuk penentuan kategori penelitian dinilai sebagai berikut :

1. Kategori baik, 76 – 100% pertanyaan yang dijawab benar oleh responden.
2. Kategori cukup, 51 – 75% pertanyaan yang dijawab benar oleh responden.
3. Kategori kurang, 25 – 50% pertanyaan yang dijawab benar oleh responden.
4. Kategori tidak baik, jika kurang dari 25% pertanyaan yang dijawab benar oleh responden.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian peneliti menghitung dengan petunjuk teknik pengolahan data. Untuk mengetahui hasil data penelitian yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan pengolahan data terhadap hasil penelitian berupa angket yang diisi oleh responden.

#### 1. Pemahaman Konsep Atlet Dalam Bermain Bertahan

Di bawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik histogram data pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal.

**Tabel 3.** Deskripsi Nilai Statistik Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal.

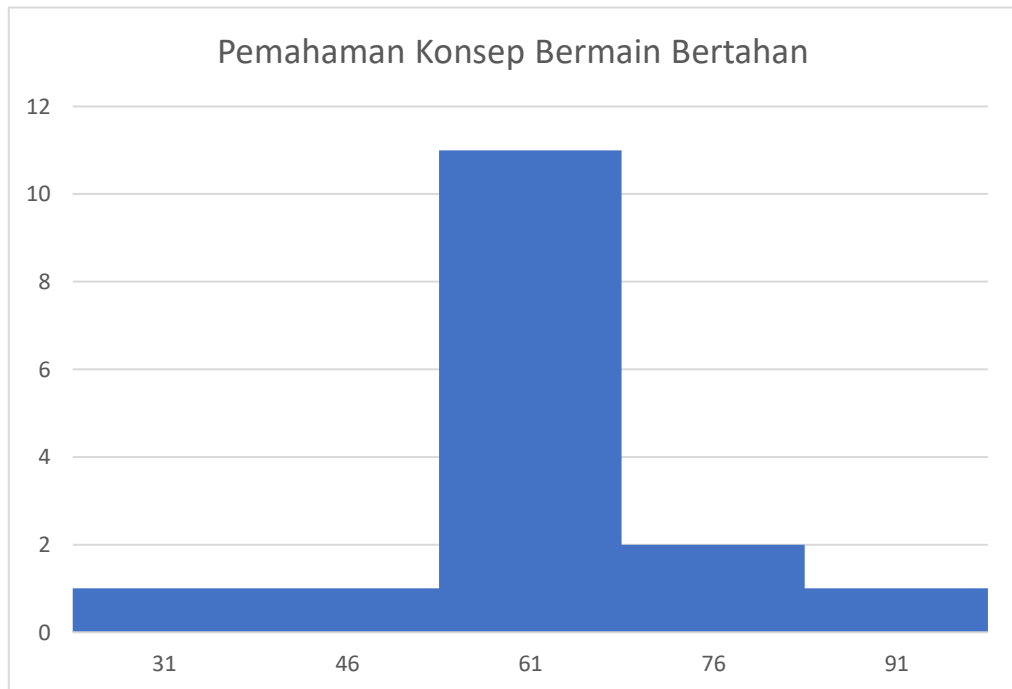
Ukuran Statistik	Nilai Statistik
Nilai Terendah	24
Nilai Tertinggi	97
Rata-Rata	60,94
Simpangan Baku	14,62

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal.

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	24 – 38	31	1	6%
2	39 – 53	46	1	6%
3	54 – 68	61	11	69%
4	69 – 83	76	2	13%
5	84 – 98	91	1	6%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100%</b>



**Gambar 7.** Histogram Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal.



Dari tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas 54 – 68 yaitu sebesar 69% atau terdapat 11 atlet yang memiliki nilai pemahaman dalam konsep bermain bertahan futsal. Sedangkan frekuensi terendah ada pada kelas 24 – 38, 39 – 53 dan 84 – 98 yaitu masing – masing sebesar 6% atau terdapat 1 atlet memiliki nilai pemahaman dalam konsep bermain bertahan futsal pada rentang skor 24 – 38, 39 – 53 dan 84 – 98.

Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah 24, dengan rata – rata nilai 60,94 dan memiliki simpangan baku sebesar 14,62.

**2. Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal Di Tinjau  
Dari Masing-Masing Dimensi.**

**a. Man To Man Marking**

Dibawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik histogram data pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal.

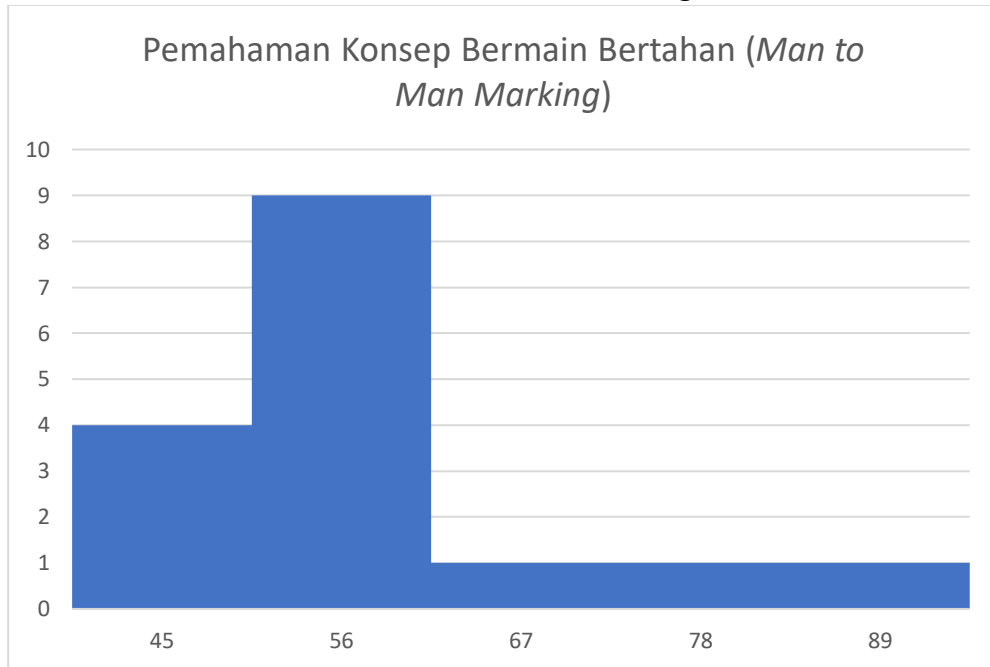
**Tabel 5.** Deskripsi Nilai Statistik Pemahaman Atlet Bermain Bertahan Futsal *Man To Man Marking*.

<b>Ukuran Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	93
Rata-Rata	59,19
Simpangan Baku	12,25

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Atlet Bermain Bertahan Futsal *Man To Man Marking*.

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
1	40 – 50	45	4	25%
2	51 – 61	56	9	56%
3	62 – 72	67	1	6%
4	73 – 83	78	1	6%
5	84 – 94	89	1	6%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100%</b>

**Gambar 8.** Histogram Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal *Man To Man Marking*.



Dari tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas 51 - 61 yaitu sebesar 56% atau terdapat 9 atlet yang memiliki nilai pemahaman dalam konsep bermain bertahan futsal pada rentang skor 51 – 61. Sedangkan frekuensi terendah ada pada kelas 62 – 72, 73 – 83 dan 84 – 94 yaitu masing – masing sebesar 6% atau terdapat 1 atlet memiliki nilai pemahaman dalam konsep bermain bertahan futsal pada rentang skor 62 – 72, 73 – 83 dan 84 – 94.

Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan dengan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 40, dengan rata – rata nilai 59,19 dan memiliki simpangan baku sebesar 12,25.

## b. Zone Defense

Dibawah ini disajikan data mengenai distribusi frekuensi dan grafik histogram data pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal.

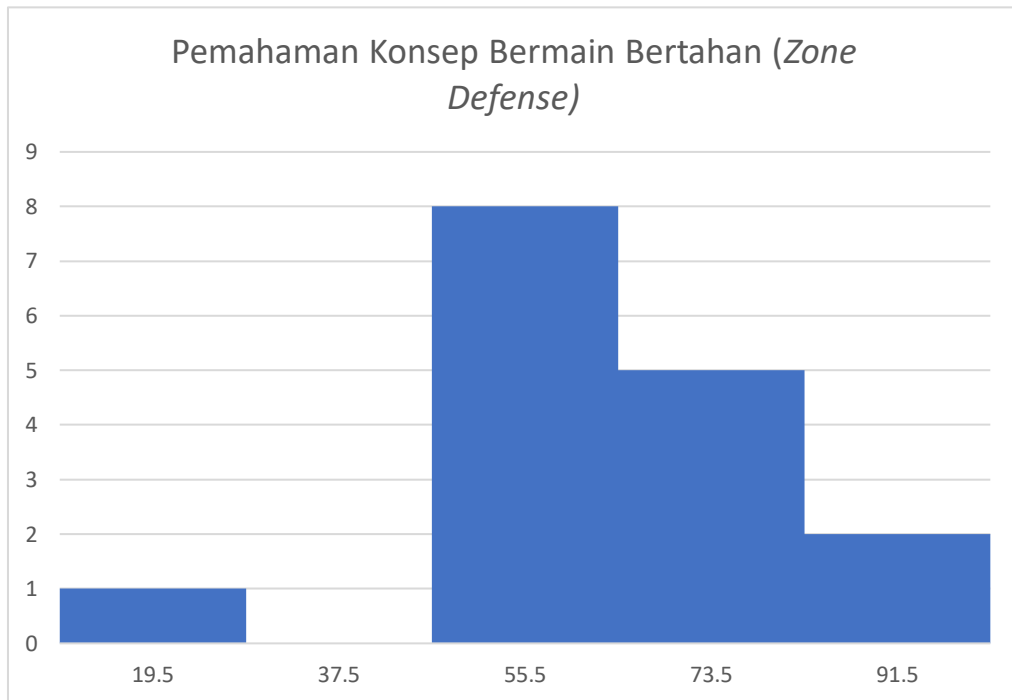
**Tabel 7.** Deskripsi Nilai Statistik Pemahaman Atlet Bermain Bertahan *Zone Defense*.

<b>Ukuran Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Nilai Terendah	11
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata	61,94
Simpangan Baku	18,69

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Atlet Bermain Bertahan *Zone Defense*.

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
1	11 – 28	19,5	1	6%
2	29 – 46	37,5	0	0%
3	47 – 64	55,5	8	50%
4	65 – 82	73,5	5	31%
5	83 – 100	91,5	2	13%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100%</b>

**Gambar 9.** Histogram Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Futsal *Zone Defense*



Dari tabel dan histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas 47 – 64 yaitu sebesar 50% atau terdapat 8 atlet yang memiliki nilai pemahaman dalam konsep bermain bertahan futsal pada rentang skor 47 - 64. Sedangkan frekuensi terendah ada pada kelas 29 – 46 yaitu sebesar 0% atau tidak terdapat atlet memiliki nilai pemahaman dalam konsep bermain bertahan futsal pada rentang skor 29 - 46.

Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 11, dengan rata – rata nilai 61,94 dan memiliki simpangan baku sebesar 18,69.

## **B. Pembahasan**

Futsal (*futbol sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan atau *indoor*, adalah permainan sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan. Beberapa tahun terakhir futsal menjadi sangat populer di Indonesia khususnya Jakarta dan sekitarnya. Pemain setiap tim berjumlah lima orang, berbeda dengan pemain sepak bola dengan berjumlah sebelas orang di setiap tim. (Rohman et al., 2021, 357). Futsal salah satunya olahraga yang melibatkan jenis permainan bola besar. Futsal dikembangkan sebagai olahraga alternatif pengganti sepakbola karena lebih efisien dalam hal penggunaan lahan dan luas lahan sedikit lebih kecil. Dua tim bermain futsal terdiri dari lima pemain, salah satunya adalah penjaga gawang. Olahraga futsal yaitu olahraga yang berbentuk permainan bola yang dapat dimainkan dengan sempurna di dalam atau di luar ruangan. Futsal itu tidak jauh dari sepak bola, itu saja perbedaannya terletak pada ukuran lapangan, ukuran bola yang digunakan, ukuran gol, waktu bermain dan jumlah total pemain kunci lima orang dengan banyak pengganti dan aturan permainan Rizki (2021: 5).

Futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima di lapangan *indoor* dan *outdoor*. Game ini berjalan lebih cepat dari kaki ke kaki pada permukaan lapangan dalam yang kecil, datar dan keras, waktu tertentu dan kemenangan tim ditentukan oleh angka mencetak bola terbanyak ke gawang lawan. Kemampuan bermain futsal merupakan wujud kecepatan dan ketepatan peserta tujuannya adalah menggiring bola, mengoper dan menembak dengan cepat dan akurat menciptakan gol dan tentunya harus diimbangi dengan

bertahan yang baik agar tidak terjadi gol pada gawang sendiri. Muhammad Thariq Aziz, (2013).

Maka dari itu untuk bermain futsal yang baik harus mengetahui terkait bermain menyerang dan bertahan yang baik. Menurut Joseph A Luxbacher (2001:71), sikap *defensif* adalah sesuatu seni atau keterampilan membela atau memukul mundur serangan lawan. Keterampilan adalah perangkat yang dapat memfasilitasi tindakan dalam kapasitas yang berbeda, dalam keterampilan teknik gerak seseorang melakukan gerakan dengan bantuan berupa latihan dan keterampilan fisik yang baik untuk menciptakan gerakan-gerakan yang lebih khusus pada suatu pekerjaan. keahlian adalah kapasitas kerja seseorang dibutuhkan waktu yang cukup lama agar satu pekerjaan menjadi akurat menelitinya. Salah satunya adalah mempertahankan atau menghentikan serangan lawan strategi dalam permainan futsal, berusaha mempertahankan lawan dan memblok bola yang masuk ke area pertahanan untuk menyulitkan lawan untuk mencetak gol atau menendang bola ke gawang. Karena bertahan di dalam permainan futsal sangat penting maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang baik pada setiap atlet yang bertanding agar tidak terjadi kesalahan yang membuat tim kebobolan oleh pihak lawan.

Menurut Totok Iswanto (2012:1) Pemahaman adalah suatu proses, suatu cara untuk memahami dan mempelajari dengan baik, untuk menangkap makna dan makna agar anda paham untuk menambah pengetahuan anda. Pemahaman adalah kemampuan manusia untuk memahami atau memahami sesuatu yang ada dikenal atau dikenang karena menangkap makna dan materi

yang dipelajarinya (Ade Gunawan, Deni Darmawan, 2017). Oleh sebab itu pentingnya pemahaman dalam memahami suatu materi dan strategi pada saat bertanding itu dibutuhkan pada setiap atlet Kuda Laut Nusantara supaya siap dalam menghadapi sebuah pertandingan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun yang dilakukan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah adalah 24. Dari data tersebut tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan dapat dikategorikan sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Kategori Pemahaman Konsep Bermain Bertahan Pada Klub Futsal Kuda Laut Nusantara.**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	1	6%
Cukup	14	88%
Kurang	0	0%
Tidak Baik	1	6%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang atlet yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep bermain bertahan artinya 6% dari atlet Kuda Laut Nusantara masuk dalam kategori baik tentang tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan. Sedangkan 14 orang atlet atau sebesar 88% yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep bermain bertahan. Terdapat 0% atau tidak ada atlet yang memiliki pemahaman



kurang tentang konsep bermain bertahan. Sisanya yaitu sebesar 6% atau 1 orang atlet masuk dalam kategori tidak baik berkenaan dengan pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan.

**Tabel 10. Kategori Pemahaman Konsep Bermain Bertahan (*Man to Man Marking*).**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	1	6%
Cukup	11	69%
Kurang	4	25%
Tidak Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang atlet yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pemahaman konsep bermain bertahan *man to man marking* artinya 6% dari atlet Kuda Laut Nusantara masuk dalam kategori baik dalam pemahaman konsep bermain bertahan *man to man marking*. Sedangkan 11 orang atlet atau sebesar 69% yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai bertahan *man to man marking*. Terdapat 25% atau 4 orang atlet yang memiliki pemahaman kurang tentang konsep bermain bertahan *man to man marking*. Sisanya yaitu sebesar 0% atau tidak ada atlet masuk dalam kategori tidak baik berkenaan dengan pemahaman konsep bermain bertahan *man to man marking*.

**Tabel 11. Kategori Pemahaman Konsep Bermain Bertahan (*Zone Defense*)**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	3	19%
Cukup	12	75%
Kurang	0	0%
Tidak Baik	1	6%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang atlet yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep bermain bertahan *zone defense* artinya 19% dari atlet Kuda Laut Nusantara masuk kategori “baik” dalam pemahaman konsep bermain bertahan *zone defense*. Sedangkan 12 orang atlet atau sebesar 75% yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai bertahan *zone defense*. Terdapat 0% atau 1 orang atlet yang memiliki pemahaman kurang tentang konsep bermain bertahan *zone defense*. Sisanya yaitu sebesar 6% atau 1 orang atlet masuk dalam kategori tidak baik berkenaan dengan pemahaman konsep bermain bertahan *zone defense*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang di persyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket, usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Hanya faktor pemahaman bertahan yang diangkat dalam penelitian ini.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden

sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab angket tersebut dengan sebenarnya.

4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara khusus dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar – benar sesuai dengan pendapat sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Terdapat (1 atlet) yang memiliki pemahaman yang “baik” mengenai tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal dengan presentase 6% dari atlet klub Kuda Laut Nusantara masuk dalam kategori baik dalam tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal. Terdapat 88% atau (14 atlet) yang memiliki pemahaman yang “cukup” dalam konsep bermain bertahan futsal. Sedangkan (0 atlet) atau sebesar 0% masuk kedalam kategori “kurang”. Dan sebesar 6% atau (1 atlet) masuk dalam kategori “tidak baik” berkenaan dengan tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal. Jika dilihat dari setiap aspek pada *man to man marking* nilai frekuensi tertinggi sebesar 56% atau terdapat (9 atlet) dan frekuensi terendah sebesar 6% atau (1 atlet). Dari aspek *zone defense* dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi sebesar 50% atau terdapat (8 atlet) sedangkan frekuensi terendah sebesar 0% atau (0 atlet).

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam upaya memberikan informasi tentang hasil tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal Klub Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hasil tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan futsal klub Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun, sehingga dapat digunakan sebagai motivasi bagi atlet Kuda Laut Nusantara dalam memahami bermain bertahan dengan baik. Bagi pelatih dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan terhadap konsep bermain bertahan futsal yang telah dilakukan.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

#### **1. Bagi Klub**

Bagi klub untuk dapat lebih meningkatkan tingkat pemahaman atlet dalam bermain bertahan agar lebih baik lagi kedepannya, sehingga mendapat prestasi yang lebih baik.

#### **2. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian dibidang olahraga, selain itu menambah pengetahuan tentang tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan pada klub futsal Kuda Laut Nusantara usia 18 tahun.
- b. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman atlet dalam bermain bertahan futsal dengan metode yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA


- Aimatus Syarifah. (2015). Teknik Strategi Penyerangan dan Pertahanan dalam Sepakbola.
- Alfiyansah, M. H. (2016). Pengembangan Strategi Menyerang Dan Bertahan.
- Alighiri, D., Drastisianti, A., & Susilianingsih, E. (2018). Pemahaman Konsep Siswa Materi Larutan Penyangga Dalam.
- Anderson, Lorin W dan David R. Krathwohl. (2015). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aziz, M. T. (2013). Survei keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. [Skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Batty, E.C. (2008). Latihan sepakbola metode baru. Bandung: Pioner Jaya.
- Budiarto, (2004) Metode Penelitian Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Fernando, J., & Mahfud , I. (2021). Survei Motivasi Atlet Futsal SMKN 2 Bandar Lampung.
- Hadi , R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet.
- Hasibuan, M. H. (2016). Analisis Tactical Individual Defence (Block dan Intercept) Tim Futsal Universitas Negeri Jakarta Pada UGM Futsal Championship 2016.
- Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan Panduan Latihan Teknik Dasar Futsal.
- Hidayanti, D. A., & Krismayani, I. (2019). Literasi Informasi Mahasiswa Atlet Fakultas Ilmu.
- Iqbal, M. (2020). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Dalam Penerapan Multimedia Interaktif Pada Cabang Olahraga Futsal.
- Irawan, A. (2021). *Indonesia Futsal Coaching Manual*. CV Budi Utama.
- Kholik, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan.
- Lhaksana, J. (2011). Taktik & Strategi Futsal Modern. Depok: Be Champion.
- Mahendra , A., Riyoko, E., Nita, P., Kurnia, M., Hermansyah, B., Daryono, & Akhbar, M. (2020). Pelatihan Pertahanan dan serangan Permainan Futsal.
- Mulyono, M. A. (2017). Buku Pintar Panduan Futsal. Jakarta: Laskar Aksara.

- Murhananto. (2006). Dasar Dasar Permainan Futsal. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ngalim Purwanto. (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranata, D. Y. (2020). Latihan Fartlek Untuk Meningkatkan VO2 Max Pemain Futsal BBG.
- Prasetyo, E.F, Dwiwogo, W.D, & Sudjana, I.N. (2016). Pengembangan multimedia interaktif model latihan bertahan (*defense*) sepakbola pada ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 15 Malang. Jurnal Pendidikan Jasmani.
- Rinaldi, M., & Rohaedi, M. S. (2020). Buku Jago Futsal. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septian, W. A. (2017). Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA).
- Setiawan, A., Jauhari, M., & Setiakarnawijaya, Y. (2015). Tingkat Pemahaman Orang Tua Atlet Renang Kelompok Umur Empat (K.U IV) Tentang Gizi Di Klub Renang Indonesia Star Aquatic Jakarta Timur.
- Setiyawan. (2017). Kepribadian Atlet dan Non Atlet.
- Silviana, D., & Mardiani, D. (n.d.). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Mood-Understand-Recall-Digest-Expand-Review dan Discovery Learning.
- Sudaryono. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supriady, A. (2021). Profil Kondisi Fisik Pemain Futsal Nias KBB.
- Syayidah. (2010). Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Menggunakan Media CD dengan Pendekatan Konstruktivistik Kelas VII B Semester 2 SMP Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2009 / 2010.
- Tenang , J. D. (2008). Mahir Bermain Futsal. Bandung: DAR Mizan.
- Wowo Sunaryo Kuswana. (2012). Taksonomi Kognitif.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. . ed. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, M., & Zainuddin, F. (2019). Survei Kondisi Fisik Kelincahan Pemain Futsal Undikma.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307.  
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id, email: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : 131/PKO/VIII/2023  
Lamp. : 1 Eksemplar proposal  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth  
Ibu : Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :


Nama : Agus Mukti Siswoyo  
NIM : 20602241060

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

TINGKAT PEMAHAMAN ATLET TERHADAP KONSEP BERMAIN BERTAHAN PADA  
FUTSAL KUDA LAUT NUSANTARA USIA 18 TAHUN

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023  
Ketua Departemen PKO




*\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL  
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : B/558/UN34.16/PT.01.04/2023 8 Desember 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kuda Laut Nusantara Futsal Klub**  
**Jl. Sultan Agung No.1, RT.004/RW.013, Kranji, Kec. Bekasi Bar., Kota Bks, Jawa Barat**  
**17135**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Agus Mukti Siswoyo
NIM	: 20602241060
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun
Waktu Penelitian	: 9 - 15 Desember 2023



Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3. Surat Perolehan Izin Penelitian Klub Kuda Laut Nusantara

	<b>KUDA LAUT NUSANTARA FC</b> Jl. Raya Perserikatan No. 1 Blok A, Kav. 261, Rawamangun Kec. Pulogadung, Kota Administrasi Jakarta Timur Telp : +6281310094892 E-mail : <a href="mailto:klmagemi@gmail.com">klmagemi@gmail.com</a> / <a href="mailto:Kudalautnusantarafutsalclub@gmail.com">Kudalautnusantarafutsalclub@gmail.com</a>	
---	--	---

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 12 /KL-N/III/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus Kuda Laut Nusantara Futsal Club ,  
DKI JAKARTA menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : Agus Mukti Siswoyo  
TTL : Kuningan, 16 Agustus 2001  
NIM : 2060221060  
Asal PT : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah mengadakan Studi Penelitian di Kuda Laut Nusantara Futsal Club di Kota  
DKI Jakarta Pada Tanggal 09 Desember - 15 Desember 2023. Guna Menyusun Tugas  
Akhir Skripsi dengan judul : " TINGKAT PEMAHAMAN ATLET DALAM KONSEP  
BERMAIN BERTAHAN PADA TIM KUDA LAUT NUSANTA FC USIA 18 TAHUN"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang berkepentingan agar  
dapat di pergunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 18 Desember 2023

  
Irman Firmansyah  
Manajer Kuda Laut Nusantara





Lampiran 4. Surat Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id, email: humas\_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Agus Mukti Siswoyo  
NIM : 20602241060  
Pembimbing : Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Selasa 22/8 2023	Latar belakang, Perbaiki, rapikan urutkan supaya sinkron.	gh.
2.	Kamis 24/8	Tata tulis diperbaiki	gh. gh.
3.	Selasa 29/8 2023	Perbaiki BAB II	gh.
4.	Jumat 8/Sep 2023	Perbaiki BAB III dan ajukan expertid judulend.	gh.
5.	Kamis 14/Sep 2023	Lakukan Pengambilan Pak	gh.
6.	Kamis 12/10 23	Sub laporan selesai	gh.
7.	7/12 23	Berkas kerangka full dan Pambahas.	gh.
8.	22/12 23	Revisi dan perbaikan, majukan Ura.	gh.

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

## Lampiran 5. Surat Keterangan *Expert Judgement*

### Surat Keterangan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Proposal  
Kepada : Yth. Nawan Primasoni S.Pd. KOR., M.Or.  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

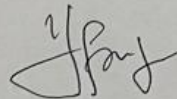
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Agus Mukti Siswoyo  
NIM : 20602241060  
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* kuesioner untuk penelitian tugas akhir saya dengan judul "Tingkat Pemahaman Atlet dalam Konsep Bermain Bertahan pada Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or  
NIP. 197112292000032001

Yogyakarta, 29 Agustus 2023  
Pemohon,



Agus Mukti Siswoyo  
NIM. 20602241060

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bandel Proposal

Kepada : Yth. Adib Febrianta M.Pd.

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

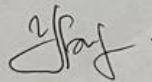
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* kuesioner untuk penelitian tugas akhir saya dengan judul "Tingkat Pemahaman Atlet dalam Konsep Bermain Bertahan pada Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun"

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui.

Dosen Pembimbing.

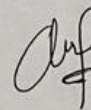


Dr. Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or

NIP. 197112292000032001

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Pemohon.



Agus Mukti Siswoyo

NIM. 20602241060

## Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nawan Primasoni S.Pd. Kor., M.Or

NIP : 198405212008121001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Judul TA : **“Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan  
Pada Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun.”**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. - Buat kalimat SPOR  
- Jangan ada kata-kata umum yg bias
2. - Buat kalimat yang menggambarkan  
s. h. n. di lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Di: September 2023

Menyetujui

Validator,



Nawan Primasoni S.Pd. Kor., .M.Or

NIP. 198405212008121001



## SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adib Febrianta M.Pd

NIP : 12009920225742

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TA : **"Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan  
Pada Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun."**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

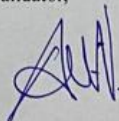
1. Indikator dan sub indikator pada butir soal  
Perlu disesuaikan kembali
2. Gunakan kalimat yang efektif dan efisien  
agar mudah dipahami

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01-September-2023

Menyetujui

Validator,



Adib Febrianta M.Pd

NIP: 12009920225742

SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yozly Arlyando.

Klub : Tiger Shark Futsal Club.

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

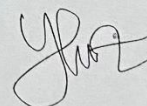
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 September 2023

Validator,



SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Masriqi

Klub : Rica-Rica FC

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2023

Validator:





SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Wahyu  
Klub : Soran Futsal Club.

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo  
NIM : 20602241060  
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 September 2023

Validator.



SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusna Abi  
Klub : Bima Sera FC.

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo  
NIM : 20602241060  
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga  
Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

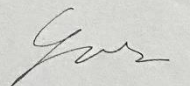
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10-09-2023

Validator.



SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Aris Sunandar*

Klub : *Fabales FA*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *7-09-2023*

Validator.





SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Avian.

Klub : Melasa Futsal Club.

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

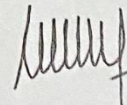
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09-09-2023

Validator,



SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Amin Hasan.*

Klub : *SAN Futsal Club.*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

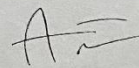
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *10-09-2023*

Validator.





SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *TOPAS Pamungkas*

Klub : *D. Rizky United Futsal*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Agus Mukti Siswoyo

NIM : 20602241060

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TA : Tingkat Pemahaman Atlet Dalam Konsep Bermain Bertahan Pada Klub  
Futsal Kuda Laut Nusantara Usia 18 Tahun

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan revisi

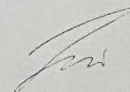
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *07 September 2023*.

Validator.



## Lampiran 7. Hasil Ujicoba Perhitungan Validitas

Responden	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
10	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
11	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0
12	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
14	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
15	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
16	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
$\Sigma x$	15	8	13	15	11	7	15	14	19	12
p	0.75	0.4	0.65	0.75	0.55	0.35	0.75	0.7	0.95	0.6
q	0.25	0.6	0.35	0.25	0.45	0.65	0.25	0.3	0.05	0.4
Mp	32,933	36,375	36,615	33,6	24,181	37,714	32,666	33,428	29,421	34,166
Mt	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5
SDt	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19
Rpbis	1,119	0,498	1,435	1,338	0,108	0,446	1,034	0,982	-0,152	0,760
Rtabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid

Responden	Pertanyaan									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
9	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
10	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
12	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
13	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
14	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
16	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
17	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
20	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
$\Sigma x$	10	13	8	10	12	18	13	15	15	10
p	0.5	0.65	0.4	0.5	0.6	0.9	0.65	0.75	0.75	0.5
q	0.5	0.35	0.6	0.5	0.4	0.1	0.35	0.25	0.25	0.5
Mp	27,9	35,538	36,625	34,0	34,583	29,777	34,692	33,533	33,333	30,9
Mt	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5
SDt	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19
Rpbis	-0,174	1,182	0,465	0,489	0,829	0,270	1,015	1,314	1,251	0,152
Rtabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Ket	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop

Responden	Pertanyaan									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
7	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
10	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
11	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
12	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
14	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
15	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
16	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
17	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
$\Sigma x$	18	11	13	10	15	10	11	18	15	19
p	0.9	0.55	0.65	0.5	0.75	0.5	0.55	0.9	0.75	0.95
q	0.1	0.45	0.35	0.5	0.25	0.5	0.45	0.1	0.25	0.05
Mp	31,166	36,181	36,153	29,1	33,666	27,3	34,181	30,388	32,866	29,105
Mt	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5
SDt	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19
Rpbis	1,629	0,871	1,301	-0,043	1,359	-0,239	0,610	0,864	1,098	-0,798
Rtabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Ket	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop

Responden	Pertanyaan									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1
8	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
10	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
11	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
12	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
14	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
15	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
16	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
$\Sigma x$	13	16	13	8	10	15	19	13	12	18
p	0.65	0.8	0.65	0.4	0.5	0.75	0.95	0.65	0.6	0.9
q	0.35	0.2	0.35	0.6	0.5	0.25	0.05	0.35	0.4	0.1
Mp	34,461	27,875	34,230	37,625	37,4	32,466	29,105	33,461	34,166	29,0
Mt	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5
SDt	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19
Rpbis	0,970	-0,176	0,925	0,530	0,859	0,966	-0,798	0,775	0,760	-0,486
Rtabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Ket	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop

Responden	Pertanyaan					Skor	Skor ^2
	41	42	43	44	45		
1	1	1	1	0	1	37	1369
2	1	0	1	0	1	34	1156
3	1	1	1	1	1	42	1764
4	1	1	1	1	1	38	1444
5	1	0	0	1	1	40	1600
6	1	1	1	1	1	38	1444
7	1	0	0	1	0	25	625
8	1	1	0	0	0	30	900
9	1	0	1	1	1	35	1225
10	0	1	0	0	0	18	324
11	1	0	0	0	0	16	256
12	0	1	0	1	1	27	729
13	1	0	0	1	1	31	961
14	0	1	0	0	0	16	256
15	0	0	0	0	0	12	144
16	0	1	0	0	0	17	289
17	1	0	1	1	1	36	1296
18	1	1	1	1	1	37	1369
19	1	0	0	1	1	37	1369
20	1	1	1	1	1	24	576
$\Sigma x$	15	11	9	12	13	590	19096
p	0.75	0.55	0.45	0.6	0.65		
q	0.25	0.45	0.55	0.4	0.35		
Mp	33,333	29,454	35,666	34,166	35,076		
Mt	29,5	29,5	29,5	29,5	29,5		
SDt	9,19	9,19	9,19	9,19	9,19		
Rpbis	1,251	-0.006	0,536	0,760	1,090		
Rtabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444		
Ket	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid		

Lampiran 8. Hasil Uji Perhitungan Reabilitas

RESPONDEN	BUTIR PERTANYAAN																				SKOR													
	1	2	3	4	6	7	8	10	12	13	14	15	17	18	19	21	22	23	25	27	28	29	31	33	34	35	36	38	39	41	43	44	45	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	28
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	27	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
7	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	17	
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	19	
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	
10	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	
11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	9	
12	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	16	
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
14	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
16	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
$\sum x$	15	8	13	15	7	15	14	12	13	8	10	12	13	15	15	18	11	15	15	11	18	15	13	13	8	10	15	13	12	15	9	12	13	403
p	0.75	0.4	0.65	0.75	0.35	0.75	0.7	0.6	0.65	0.4	0.5	0.6	0.65	0.75	0.75	0.9	0.55	0.65	0.75	0.55	0.9	0.75	0.65	0.65	0.4	0.5	0.75	0.65	0.6	0.75	0.45	0.6	0.65	
q	0.25	0.6	0.35	0.25	0.65	0.25	0.3	0.4	0.35	0.6	0.5	0.4	0.35	0.25	0.25	0.1	0.45	0.35	0.25	0.45	0.1	0.25	0.35	0.35	0.6	0.5	0.25	0.35	0.4	0.25	0.35	0.4	0.35	
pq	0.1875	0.24	0.2275	0.1875	0.2275	0.1875	0.21	0.24	0.2275	0.24	0.25	0.24	0.2275	0.24	0.2275	0.09	0.2475	0.2275	0.1875	0.2475	0.09	0.1875	0.2275	0.24	0.25	0.1875	0.2275	0.24	0.1875	0.2475	0.24	0.1875	0.2275	
$\sum pq$																					7.0475													
SD																					106.65													
rhitung																					0.962													
rtabel																					0.444													
skala																					RELIABEL													

Lampiran 9. Angket Penelitian Soal Pemahaman Atlet Dalam Bermain Bertahan

Salam Olahraga,

Disela-sela kesibukan saudara saat ini. Perkenankan dengan hormat saya mohon waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui “TINGKAT PEMAHAMAN ATLET DALAM KONSEP BERMAIN BERTAHAN PADA KLUB FUTSAL KUDA LAUT NUSANTARA USIA 18 TAHUN”.

Jawablah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas bantuan yang saudara berikan saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tempat & Tgl Lahir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada tempat yang telah disediakan.

Contoh:

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Selain menyerang pemain juga harus bisa bermain bertahan.	√	

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Jika pemain ingin melakukan <i>pressure</i> harus didukung dengan kondisi fisik yang baik.		
2.	Pemain datang dengan cepat dan tidak mengambil sekali sangat penting dalam melakukan <i>pressure</i> .		
3.	Saat melakukan <i>man to man marking</i> pemain harus melihat posisi lawan dan tidak sejajar dengan lawan.		
4.	Pada saat <i>man to man marking</i> pemain melihat pergerakan lawan dengan bola dan tanpa bola itu sangat penting.		
5.	Pressure dilakukan setiap pemain dengan melihat lawan agar tidak ada kesalahan, dan membahayakan pertahanan.		
6.	Seorang pemain melakukan <i>clearance</i> karena itu salah satu keterampilan bertahan yang harus dimiliki saat melakukan <i>man to man marking</i> .		
7.	Pemain melakukan <i>tackling</i> pada saat posisi sudah tertinggal yang bertujuan untuk membuang bola.		
8.	Pemain bertahan melakukan <i>tackling</i> , ketika lawan tidak menguasai bola agar tidak membahayakan gawang.		
9.	<i>Man to man marking</i> penjagaan yang dilakukan tidak terus mengikuti pemain dari lawan.		
10.	<i>Man to man marking</i> adalah penjagaan satu lawan satu.		
11.	<i>Tackling</i> membutuhkan ketepatan dan teknik yang baik untuk pemain melakukannya.		

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
12.	Lawan dengan skill individu diatas rata-rata pemain harus memperhatikan jarak dengan lawan tersebut.		
13.	Pemain yang baik harus siap dalam keadaan apapun untuk bertindak dan bereaksi membuang bola ketika ada serangan dari lawan yang membahayakan.		
14.	Membuang bola ketika mendapatkan keuntungan untuk serangan balik adalah keputusan yang tepat.		
15.	<i>Tackling</i> digunakan saat keadaan yang mendesak dan membahayakan untuk pertahanan.		
16.	<i>Zone defend</i> (penjagaan daerah) adalah setiap lawan yang masuk ke daerah pertahanan menjadi urusan pemain terdekat.		
17.	Dalam melakukan penjagaan, posisi dan pandangan harus melihat pada bola dan lawan.		
18.	Pada saat unggul poin dari lawan membuang bola untuk menjaga pertahanan keputusan yang tepat.		
19.	Pemain saat bertanding harus mengerti situasi kapan menjaga daerah dan kapan menjaga lawan.		
20.	Pemain bertahan bertanggung jawab terhadap sudut dan jarak dalam melakukan <i>zone defend</i> .		
21.	Saat melakukan <i>zone defend</i> pemain tidak harus memiliki kondisi fisik yang bagus.		
22.	Untuk menerapkan strategi <i>zone defend</i> diperlukan koordinasi antar pemain.		



NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
23.	Tidak perlu adanya tekanan dalam menjaga pemain penyerang yang memberi <i>support</i> .		
24.	Pemain menutup daerah pertahanan dengan <i>balance</i> agar lawan tidak dapat bergerak dan rotasi dengan baik saat menyerang.		
25.	Pemain melakukan <i>clearence</i> saat bertahan di daerah sendiri, karena salah satu tujuan dalam melakukan <i>zone defend</i> .		
26.	Untuk menerapkan strategi <i>zone defend</i> tidak diperlukan koordinasi pada setiap pemain.		
27.	Saat tim dalam keadaan tertinggal harus menerapkan strategi bertahan <i>zone defend</i> .		
28.	Saat lawan melakukan serangan dan masuk ke daerah pertahanan, sebaiknya <i>delay</i> terlebih dahulu supaya tidak dapat mengembangkan permainan.		
29.	Pada saat <i>zone defend</i> tidak perlu menjaga dan <i>cover</i> lawan yang masih bermain di pertahanan mereka sendiri.		
30.	Pemain harus mengerti kapan waktunya untuk <i>cover</i> .		
31.	Pemain dalam menjaga kedalaman pertahanan harus melihat keadaan di sekitar.		
32.	Dalam melakukan <i>zone defend</i> pemain dengan rekan bermain harus rapat agar tidak ada celah terbuka.		
33.	Pemain melakukan bertahan setengah lapangan agar kondisi pertahanan kondusif.		

Lampiran 10. Data Penelitian

NO	Responden	Butir Pertanyaan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Res 1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
2	Res 2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
3	Res 3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
4	Res 4	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
5	Res 5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
6	Res 6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	Res 7	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
8	Res 8	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Res 9	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
10	Res 10	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
11	Res 11	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
12	Res 12	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
13	Res 13	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
14	Res 14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
15	Res 15	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1
16	Res 16	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
Ni		13	11	11	11	12	5	12	3	2	11

NO	Responden	Butir Pertanyaan									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Res 1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
2	Res 2	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
3	Res 3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
4	Res 4	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
5	Res 5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
6	Res 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Res 7	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
8	Res 8	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
9	Res 9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
10	Res 10	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
11	Res 11	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
12	Res 12	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
13	Res 13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
14	Res 14	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
15	Res 15	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
16	Res 16	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
Ni		11	16	9	3	12	11	12	11	11	11

NO	Responden	Butir Pertanyaan													Skor	Nilai
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	Res 1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	66
2	Res 2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	69
3	Res 3	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	21	57
4	Res 4	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	22	54
5	Res 5	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	28	66
6	Res 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	96
7	Res 7	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	27	51
8	Res 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	24
9	Res 9	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	34	57
10	Res 10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	37	63
11	Res 11	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	37	57
12	Res 12	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	38	54
13	Res 13	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	40	54
14	Res 14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	72
15	Res 15	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	46	57
16	Res 16	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	49	63
	Ni	2	15	5	14	14	4	8	12	9	9	10	11	9	529	960

Lampiran 11. Langkah Perhitungan Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Bermain Bertahan.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\
 &= 97 - 24 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas (BK)} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } 16 \\
 &= 1 + (3,3) 1,2041 \\
 &= 4,9735 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Kelas (IK)} &= \frac{R}{BK} \\
 &= \frac{73}{5} \\
 &= 14,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - Rata} &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{975}{16} \\
 &\approx 60,94
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{16(62619) - (975)^2}{16(15)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1001904 - 950625}{240}} \\
 &= \sqrt{\frac{51279}{240}} \\
 &\approx 14,62
 \end{aligned}$$

Langkah Perhitungan Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Bermain

Bertahan (*man to man marking*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 93 - 40 \\ &= 53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (BK)} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 16 \\ &= 1 + (3,3) 1,2041 \\ &= 4,9735 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas (IK)} &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{53}{5} \\ &= 10,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{947}{16} \\ &\approx 59,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{16(58303) - (947)^2}{16(15)}} \\ &= \sqrt{\frac{932848 - 896809}{240}} \\ &= \sqrt{\frac{36039}{240}} \\ &\approx 12,25 \end{aligned}$$

Langkah Perhitungan Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Bermain

Bertahan (*Zone Defence*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 100 - 11 \\ &= 89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (BK)} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 16 \\ &= 1 + (3,3) 1,2041 \\ &= 4,9735 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas (IK)} &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{89}{5} \\ &= 17,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{991}{16} \\ &\approx 61,94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{16(66621) - (991)^2}{16(15)}} \\ &= \sqrt{\frac{1065936 - 982081}{240}} \\ &= \sqrt{\frac{83855}{240}} \\ &\approx 18,69 \end{aligned}$$

Lampiran 12. Tabel Hasil Uji Penelitian

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
1.	Res 1	20	66
2.	Res 2	22	69
3.	Res 3	21	57
4.	Res 4	22	54
5.	Res 5	28	66
6.	Res 6	38	96
7.	Res 7	27	51
8.	Res 8	23	24
9.	Res 9	34	57
10.	Res 10	37	63
11.	Res 11	37	57
12.	Res 12	38	54
13.	Res 13	40	54
14.	Res 14	47	72
15.	Res 15	46	57
16.	Res 16	49	63

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	Res 1	66%	Cukup
2.	Res 2	69%	Cukup
3.	Res 3	57%	Cukup
4.	Res 4	54%	Cukup
5.	Res 5	66%	Cukup
6.	Res 6	96%	Baik
7.	Res 7	51%	Cukup
8.	Res 8	24%	Tidak Baik
9.	Res 9	57%	Cukup
10.	Res 10	63%	Cukup
11.	Res 11	57%	Cukup
12.	Res 12	54%	Cukup
13.	Res 13	54%	Cukup
14.	Res 14	72%	Cukup
15.	Res 15	57%	Cukup
16.	Res 16	63%	Cukup



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

Foto 1. Pembagian Kuisisioner Kepada Atlet Kuda Laut Nusantara.



Foto 2. Penjelasan Langkah Mengisi Kuisisioner.



Foto 3. Atlet Mulai Mengisi Kuisioner.



Foto 4. Peneliti dan Pelatih Mengawasi Atlet.





Foto 5. Atlet Mengisi Kuisisioner.



Foto 6. Penutup dan Ucapan Terimakasih Kepada Atlet Kuda Laut Nusantara.

